



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA PASAPA MAMBU

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasapa Mambu, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a comprehensive view of the settlement and its surroundings.

MONOGRAFI DESA PASAPA MAMBU

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA PASAPA MAMBU

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Lanjutkan isi nama spv dan senior spv

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Tim IT

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Afan Ray Mahardika, M.Si

Jumlah Halaman:

93 Hal + 9 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

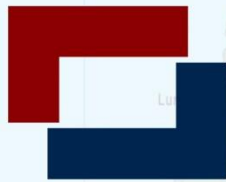
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pasapa Mambu.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI.....	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	26
2.6 Peta Topografi.....	27
DEMOGRAFI DESA.....	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	38
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	44
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	50
..... Error! Bookmark not defined.	
.....	57
.....	57
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	58
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	70
DATA SOSIAL.....	82
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	82
9.2 Pohon Masalah	84
9.3 Kalender Musim.....	84
9.4 Stratifikasi Sosial	87
KESIMPULAN	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa ...	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa ...	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa ...	26
Gambar 6 Peta Topografi Desa	27
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa	31
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa	32
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun	32
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun	33
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun	33
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun	34
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa	34
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa	35
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa	35
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa	36
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa	39
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa	39
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa	40
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa	40
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di	41
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa	41
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa	42
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa	45
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa	45
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa	46
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa	46
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa	47
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa	47
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa	48
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa	51
Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa	52
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa	53
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa	53
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa	54
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa	55
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa	55
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa	56
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa	56
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa	59
Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa	59
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa	60
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa	60
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa	61
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa	61
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa	61
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa	63
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa	64
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa	64

Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa	65
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa	66
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa	66
Gambar 56 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa	67
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa	67
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa	71
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa	72
Gambar 60 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	73
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa	74
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa	74
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa.....	75
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa	77
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa	77
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa.....	78
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa	78
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa	79
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa	79
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa	80
Gambar 71 Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa	82
Gambar 72 Pohon masalah Desa	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa ..	36
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa ..	40
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa ..	41
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa ..	41
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa ..	42
Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa ..	45
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa ..	46
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa ..	47
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa ..	48
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa ..	48
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa ..	52
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa ..	53
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa ..	54
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa ..	54
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa ..	60
Tabel 18 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	62
Tabel 19 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa ..	62
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa ..	63
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa ..	66
Tabel 22 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa ..	67
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa ..	72
Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa ..	72
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa ..	73
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa ..	73
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa ..	74
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa ..	74
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa ..	75
Tabel 30 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 31 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa ..	75
Tabel 32 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa ..	75
Tabel 33 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa ..	76
Tabel 34 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa ..	76
Tabel 35 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di ..	76
Tabel 36 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa ..	76
Tabel 37 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa ..	76
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa ..	77
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa ..	78
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa ..	78
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa ..	79
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa ..	80
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa ..	80
Tabel 44 Kalender Musim ..	Error! Bookmark not defined.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Pasapa Mambu secara administratif berada di Kecamatan Messawa yang berbatasan dengan Desa Sibanawa di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Rippung dan Kelurahan Messawa, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kurrak dan Desa Kalimbua, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Mambu Tapua. Desa ini terdiri dari 4 (empat) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Desa Pasapa Mambu sebesar 1896,735575 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pasapa = 251,155077 hektar; Dusun Tondok Raatte = 136,751857 hektar; Dusun Buttu Lima = 333,034087 hektar; dan Dusun Kalosi-losi = 1175,794554 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Pasapa Mambu adalah 152 keluarga. Dari 152 keluarga yang tinggal terdapat 559 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 297 jiwa dan perempuan sebanyak 262 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasapa Mambu menggambarkan bahwa terdapat 124 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 124 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Pasapa Mambu mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 128 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 23 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 1 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasapa Mambu sebanyak 559 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 129 jiwa (23,1 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,2 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pasapa Mambu terdapat 123 jiwa (22,1 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 206 jiwa (36,9 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 63 jiwa (11,3 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 11 jiwa (4,7 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 11 jiwa (2 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 122 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 334 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 28 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 73 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa Mambu terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Kelompok Olahraga/Hobi, Musdes/Musdus, dan Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pasapa Mambu yakni sebanyak 152 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pasapa Mambu sebanyak 102 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Pasapa Mambu memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 23 keluarga, dan diikuti Dusun Tondok Rante sebanyak 2 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Pasapa Mambu jumlah 1 keluarga, diikuti Dusun Tondok Rante sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun Pasapa memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga, sementara Dusun Tondok Rante, Dusun Buttu Lima dan Dusun Kalosi-losi hampr tidak ditemukan. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Tondok Rante memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa Mambu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 3 keluarga yang membuang sampah di jurang, 132 keluarga yang membakar sampahnya, 2 keluarga yang mengubur sampah, dan 14 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

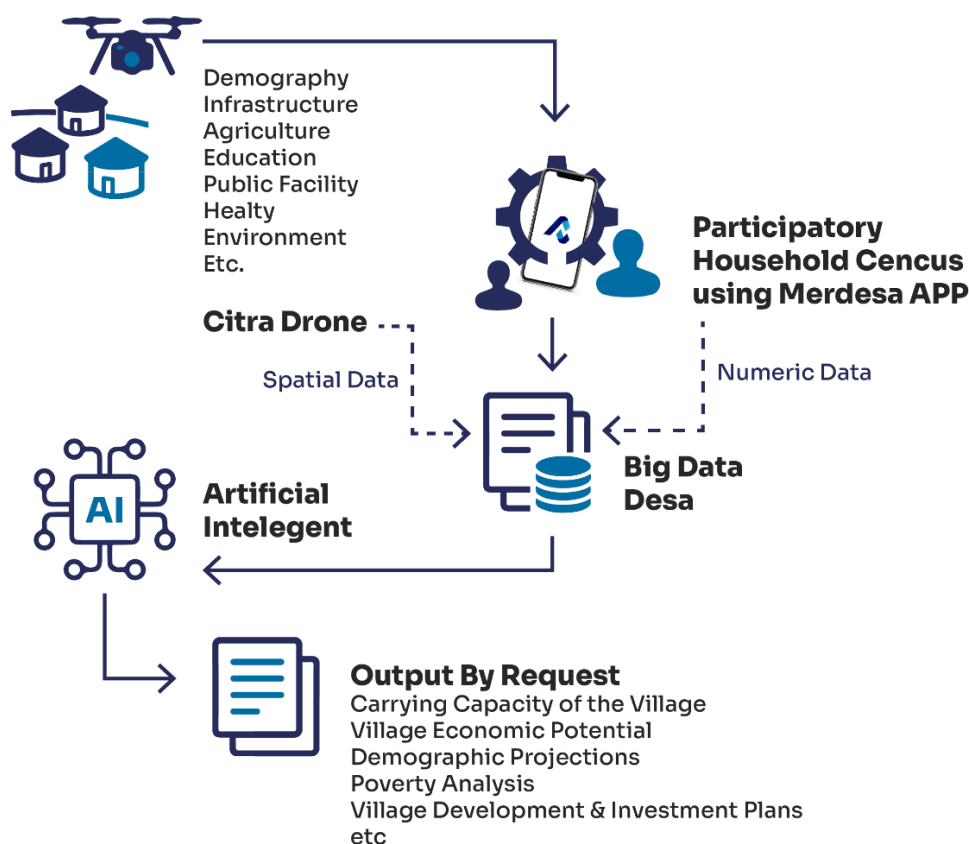
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pasapa' Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa . menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1 Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2 Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T
M A K A S A R



**DATA DESA
P R E S I S I**
LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa Mambu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Pasapa Mambu merupakan salah satu desa yang secara administrasi berada dalam lingkup Kecamatan Mesaawa, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Pada awalnya desa ini adalah sebuah dusun Pasapa Mambu dari Desa Messawa, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Pol-Mas. Pada tahun 2004 dusun tersebut dimekarkan menjadi desa dan diberi nama desa Pasapa Mambu. Nama Desa Pasapa Mambu terbagi atas Pasapa yang artinya perbatasan sedangkan mambu artinya perkampungan. Sehingga Desa Pasapa bisa disebut perkampungan yang terletak diatas gunung bisa memisahkan masyarakat dari timur dan barat atau utara dan selatan. Nama Desa Pasapa Mambu diambil dari keadaan letak dari desa tersebut.

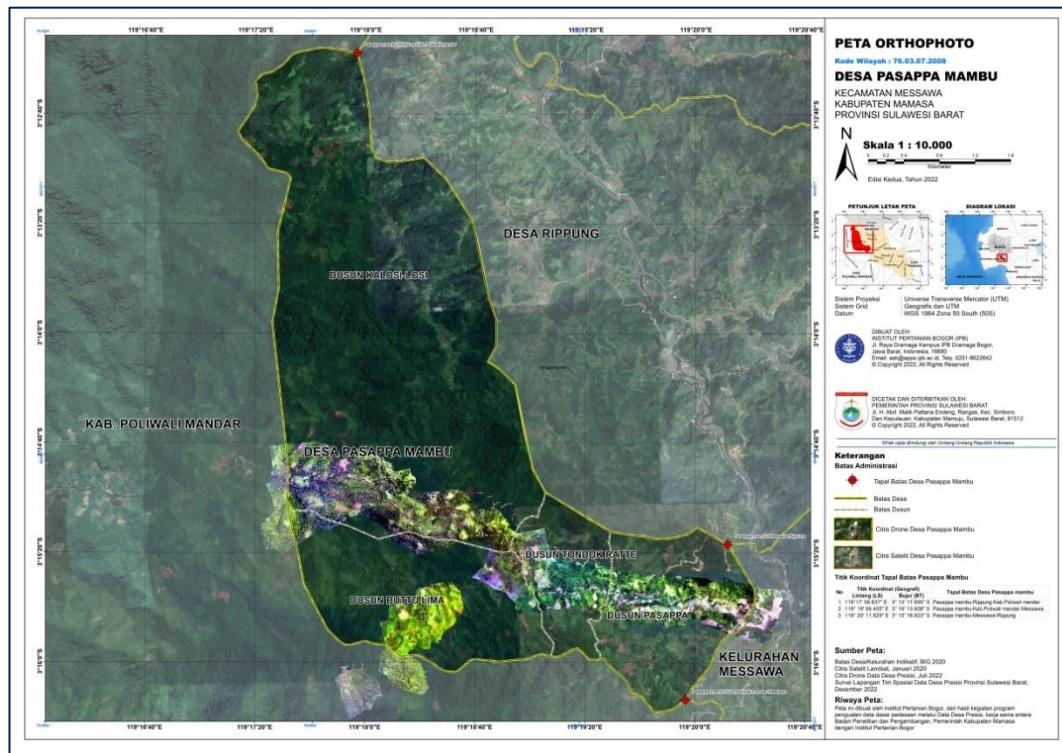
Sejak tahun 2004 Desa Pasapa Mamabu terdapat 2 kali pergantian kepala desa, yaitu tahun 2004-2005 dipimpin oleh Martinu Esu' sebagai pelaksana pemerintahan desa dan selanjutnya tahun 2005-2022 dipimpin oleh Andarias Rinngi' sebagai kepala desa terpilih. Andarias Rinngi' menjabat 3 periode memimpin Desa Pasapa Mambu.

Desa Pasapa Mambu memiliki pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dinilai dari jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan dan usaha, meskipun jenis pekerjaan tersebut sebagian besar hanya berfokus pada pertanian. Selain itu masyarakat yang memiliki usaha melakukan peminjaman modal dari pemerintah, bank ataupun tetangga yang dianggap memiliki modal yang banyak. Masyarakat Desa Pasapa Mambu sebagian besar merupakan petani/pekebun dan sebagian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan jasa lainnya.

Pembangunan infrastruktur Desa Pasapa Mambu mulai mengalami peningkatan semenjak desa tersebut mengalami pemekaran. Sejak tahun 2008 Desa Pasapa Mambu mulai melakukan pembesaran jalan. Selanjutnya pada tahun 2014 desa ini mulai masuk dan memakai listrik. Pada tahun yang sama jaringan internet mulai diakses oleh masyarakat setempat. walaupun yang diperkenalkan masih satu provider saja. Ketiga Infrastruktur tersebut mulai dirasakan oleh masyarakat setempat meskipun belum tersebar merata di Desa Pasapa Mambu. Dari empat dusun yang terdapat di wilayah Desa Pasapa Mambu, sampai tahun 2022 ini terdapat beberapa dusun yang belum mendapatkan jaringan internet yaitu dusun Butu Lima dan Kalosi-losi.

2.2 Peta Orthophoto

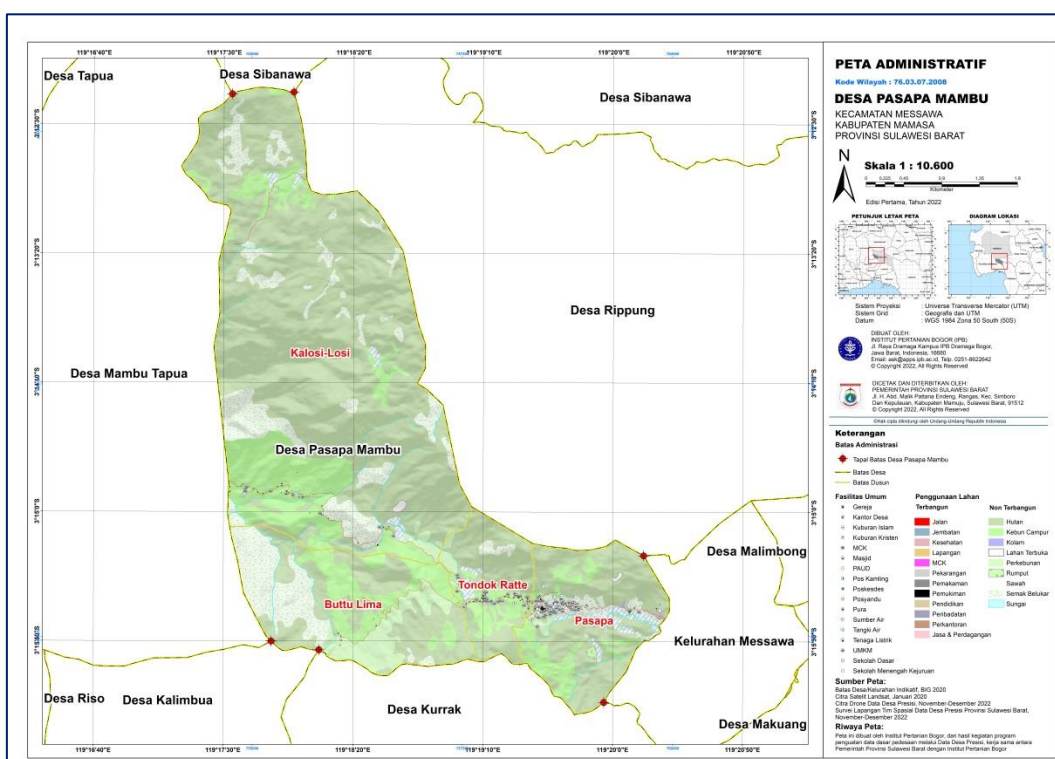
Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Pasapa Mambu merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Pasapa Mambu memiliki area permukiman yang kurang padat. Area hutan terletak di bagian utara.



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Pasapa Mambu

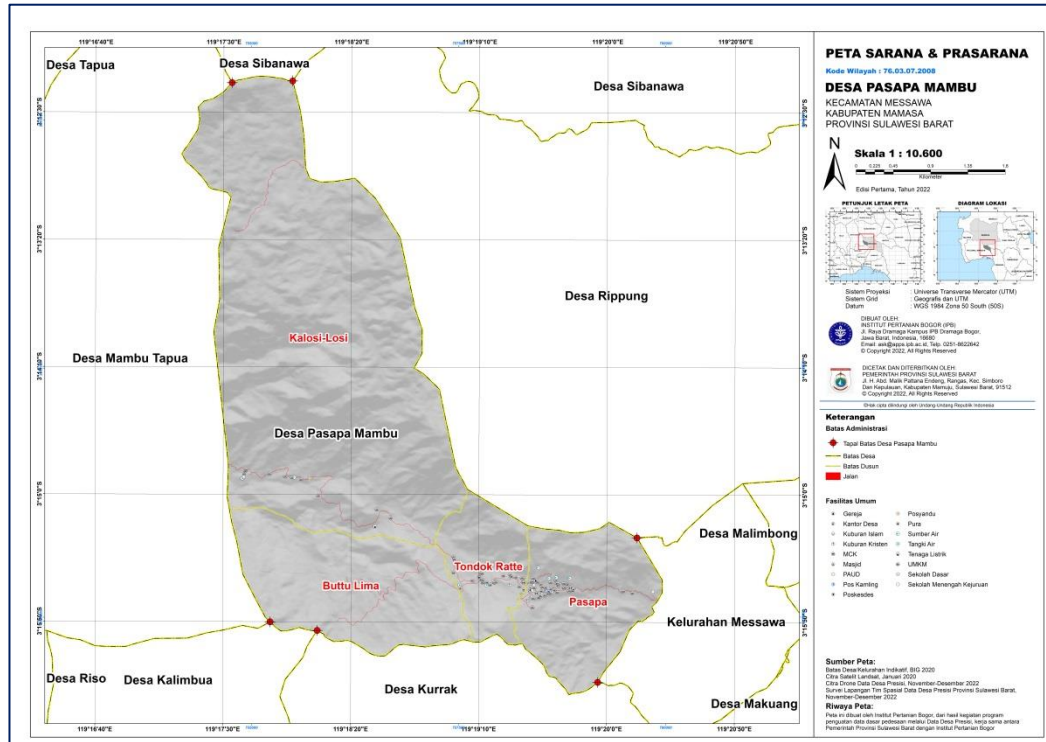
2.3 Peta Administrasi

Secara administratif Desa Pasapa Mambu di bagian utara berbatasan dengan Desa Sibanawa, bagian timur berbatasan dengan Desa Rippung & Kelurahan Messawa, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kurrak & Desa Kalimbia, bagian barat berbatasan dengan Desa Mambu Tapua. Desa ini terdiri dari empat rukun warga. Desa ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Desa Pasapa Mambu melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November sampai Desember 2022 sebesar 1896,735575 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pasapa = 251,155077 hektar; Dusun Tondok Ratte = 136,751857 hektar; Dusun Buttu Lima = 333,034087 hektar; Dusun Kalosi-Losi = 1175,794554 hektar.



Gambar 3 Peta administrasi Desa Pasapa Mambu

2.4 Peta Sarana dan Prasarana



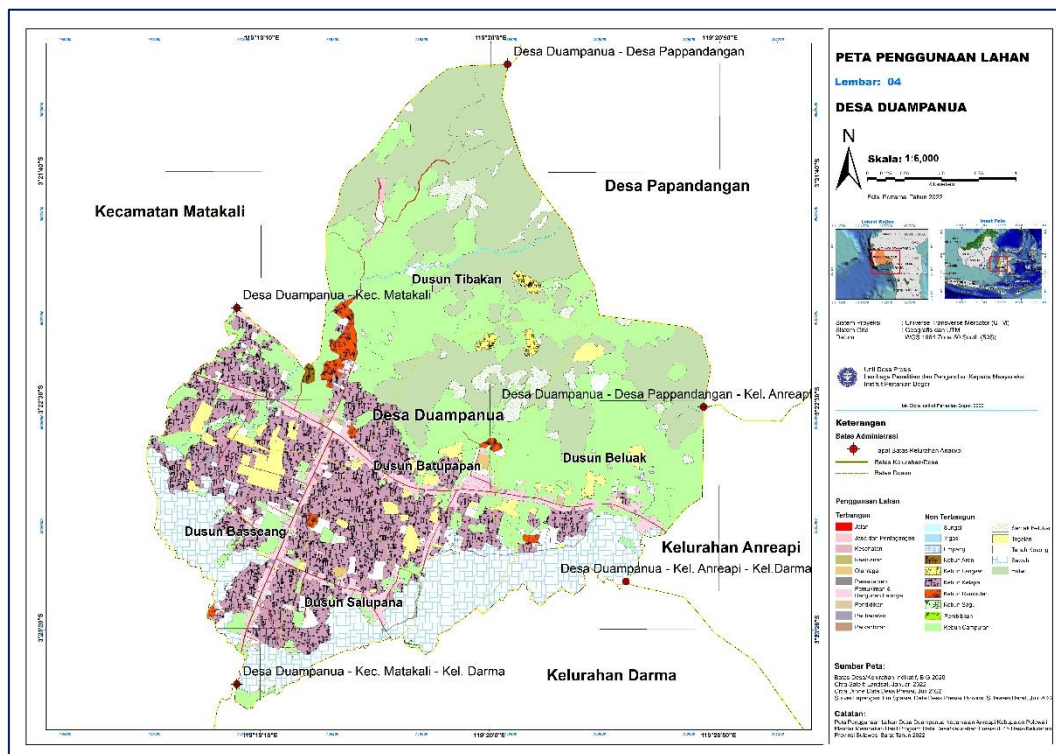
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pasapa Mambu

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Pasapa Mambu menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti masjid dan gereja, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor Desa Pasapa Mambu berada Dusun Saludengen Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Pasapa Mambu ditampilkan pada lampiran.

Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Desa Pasapa Mambu

No	Infrastruktur	Jumlah			
		Kalosi-Losi	Tondok Ratte	Pasapa	Buttu Lima
1	Perkantoran	-	-	1	-
2	Peribadatan	-	-	3	-
3	Pendidikan	1	-	3	-
4	Kesehatan	1	-	2	-
5	Olahraga	-	-	-	-
8	Unit Usaha	10	23	35	-
9	Sumber Air	2	3	4	-
10	Pemakaman	-	2	5	-
11	MCK	-	4	8	-
12	Keamanan	-	-	1	-
13	Tenaga Listrik	1	-	-	-

2.5 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pasapa Mambu

Jenis penggunaan lahan di Desa Pasapa Mambu terdiri dari 21 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, sungai, kebun campur dan lain-lain (Tabel 1). Wilayah hutan merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 1223,094573 hektar dari total luas desa 1896,735575 hektar. Di desa ini terdapat kebun campur yang luas. Luas kebun campur diketahui seluas 319,223489 hektar. Wilayah hutan dominan terdapat di wilayah bagian utara.

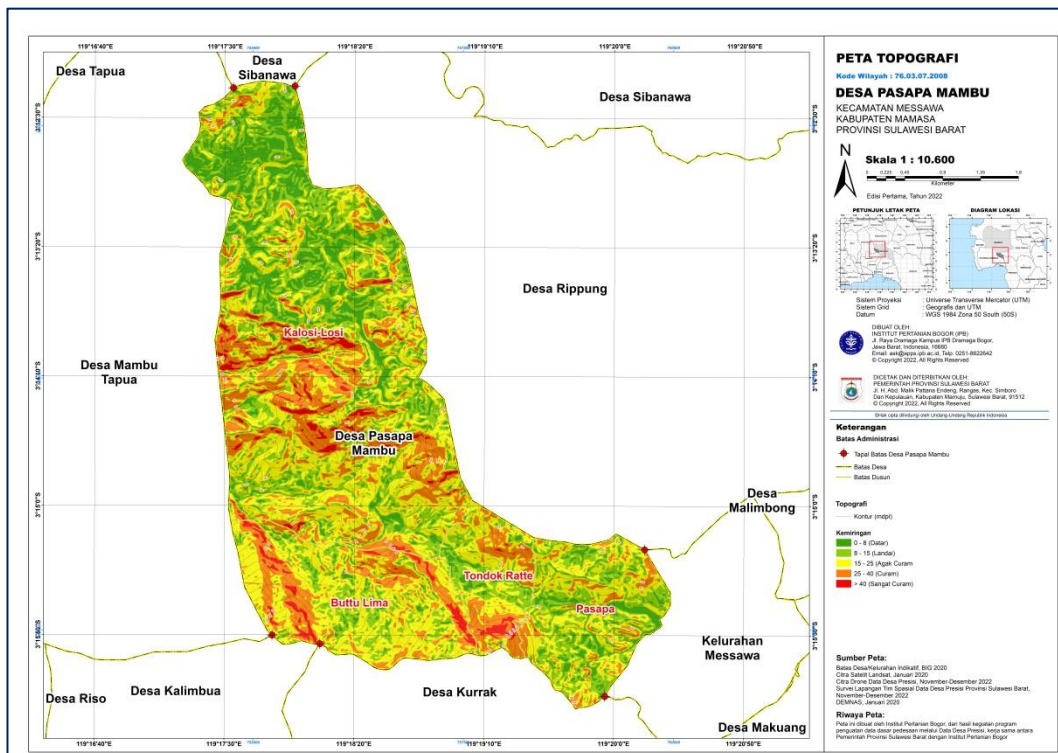
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Pasapa Mambu

No	Penggunaan Lahan	Luas (Hektar)	Kategori
1	Sungai	7,139442	Non Terbangun
2	Semak Belukar	236,612528	Non Terbangun
3	Lahan Kosong	2,234227	Non Terbangun
4	Hutan	1223,094573	Non Terbangun
5	Rumput	1,565124	Non Terbangun
6	Sawah	27,647939	Non Terbangun
7	Kolam	0,580739	Non Terbangun
8	Kebun Campur	319,223489	Non Terbangun
9	Perkebunan	68,403312	Non Terbangun
10	Kesehatan	0,022533	Terbangun
11	Pemukiman	2,28529	Terbangun
12	Pendidikan	0,410347	Terbangun
13	Perdagangan	0,014863	Terbangun
14	Peribadatan	0,057704	Terbangun
15	Perkantoran	0,017055	Terbangun
16	Jembatan	0,005679	Terbangun

No	Penggunaan Lahan	Luas (Hektar)	Kategori
17	Jalan	3,55014	Terbangun
18	Pemukaman	0,068583	Terbangun
19	MCK	0,008171	Terbangun
20	Pekarangan	3,753577	Terbangun
21	Olahraga	0,040259	Terbangun

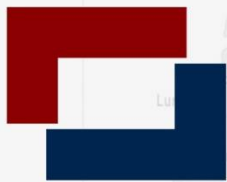
2.6 Peta Topografi

Gambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Pasapa Mambu merupakan area permukaan yang sangat curam dan datar. Berdasarkan peta topografi di atas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni datar (0-8%), landai (8-15%), agak curam (15-25%), curam (25-40%), dan sangat curam (>40%). Desa Pasapa Mambu berada di dataran tinggi karena berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 0-1350 mdpl.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Pasapa Mambu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

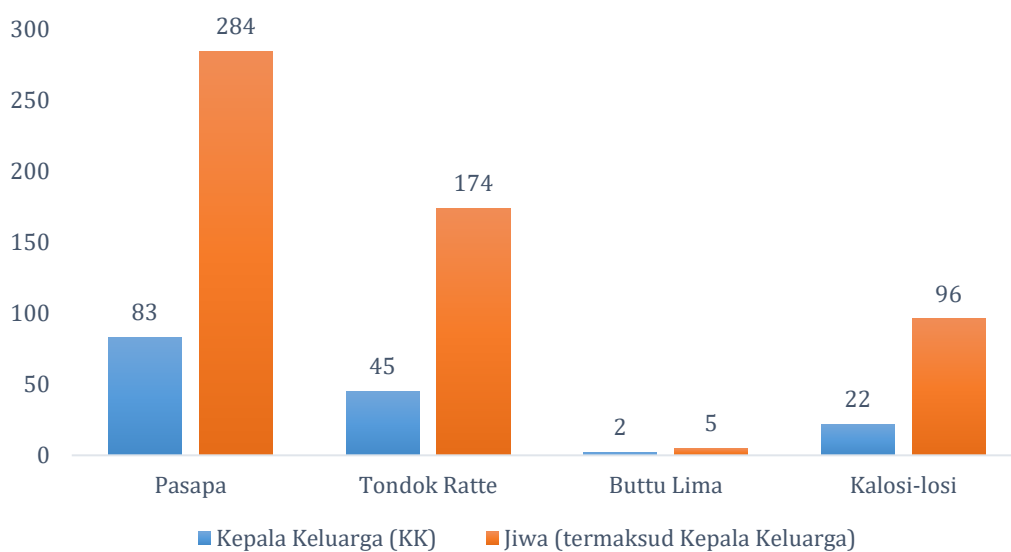


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

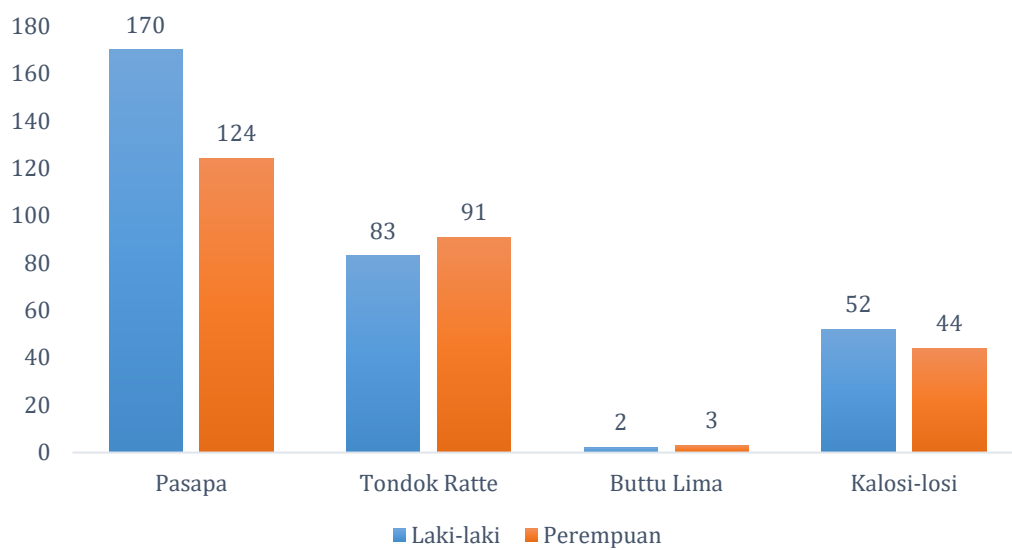
Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

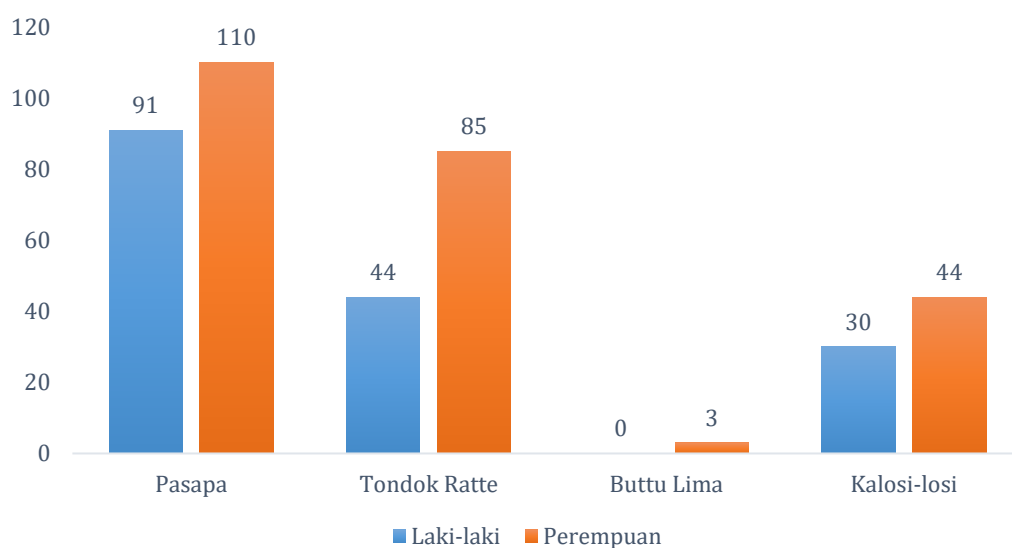
Desa Pasapa mambu memiliki jumlah total penduduk keseluruhan sebanyak 559 jiwa yang terdiri dari 297 jiwa laki-laki dan 262 jiwa perempuan. Jumlah penduduk yang terbanyak berada pada Dusun Pasapa sebanyak 284 jiwa, sedangkan penduduk terkecil berada pada Dusun Buttu Lima dengan jumlah sebanyak 5 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasapa Mambu menggambarkan bahwa terdapat 435 jiwa usia produktif dan 124 jiwa non produktif. Usia produktif tersebut berkisar antara 15-60 tahun, sedangkan usian non produktif diantara 0-14 tahun dan diatas 65 tahun. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP sebanyak 416 jiwa memiliki KTP dan 143 jiwa tidak memiliki KTP. Jumlah penduduk yang berdasarkan kepemilikan akta lahir sebanyak 319 jiwa memiliki akta lahir dan 240 jiwa tidak memiliki akta lahir. Jumlah Kartu Keluarga (KK) berdasarkan status kawin sebanyak 112 KK kawin, 6 KK belum kawin, 10 KK cerai hidup dan 24 KK cerai mati. Jumlah keluarga yang berdasarkan lama tinggal di Desa Pasapa Mambu yaitu 138 KK diatas 10 Tahun dan 14 KK dibawah 10 Tahun.



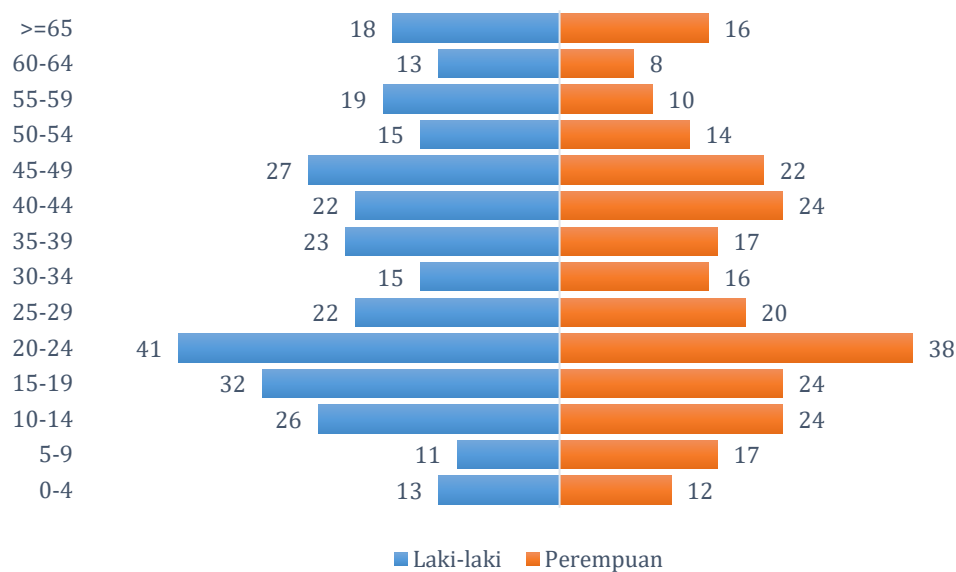
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasapa Mambu



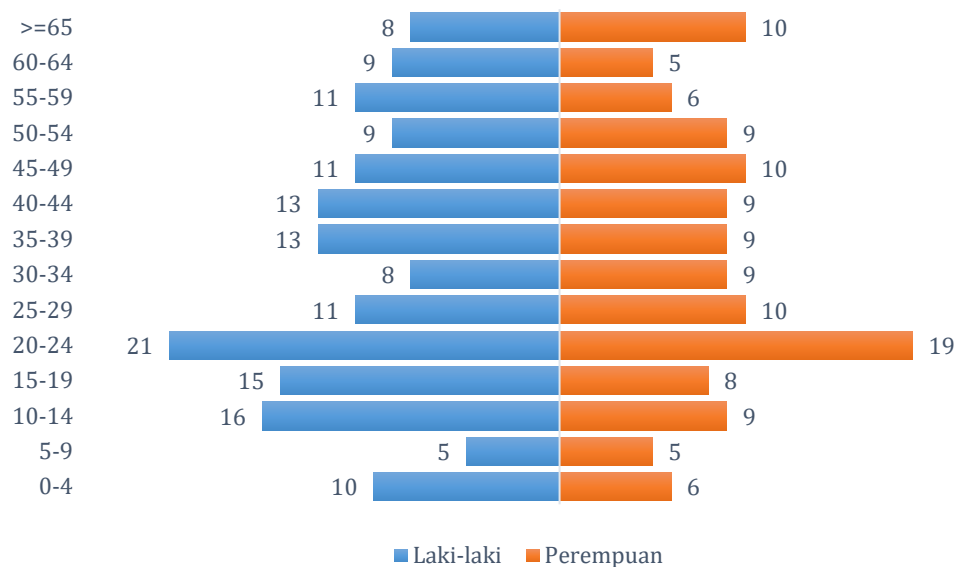
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasapa Mambu



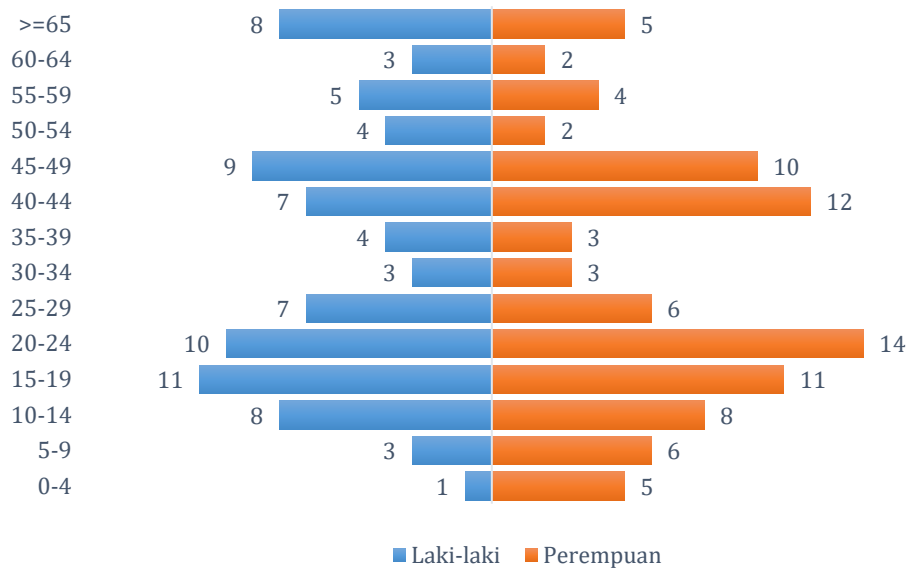
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasapa Mambu



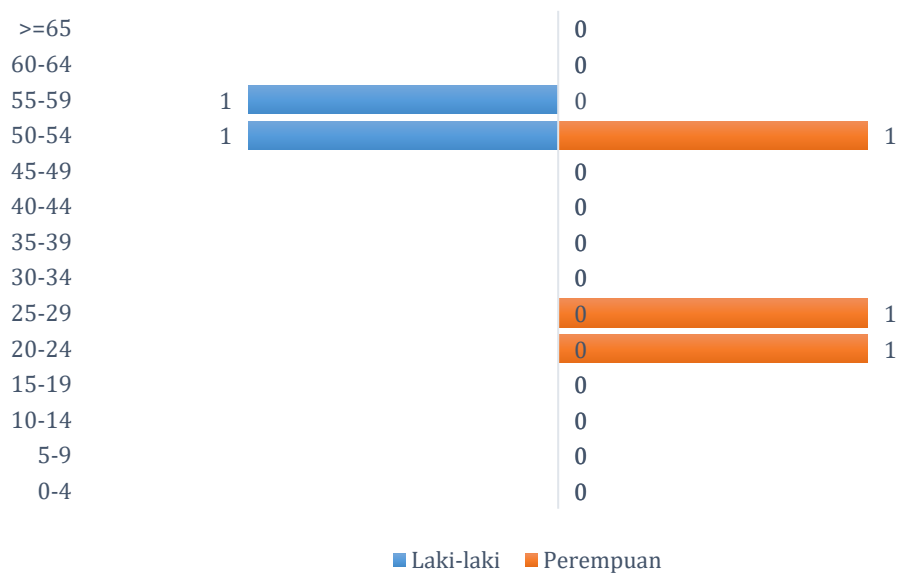
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasapa Mambu



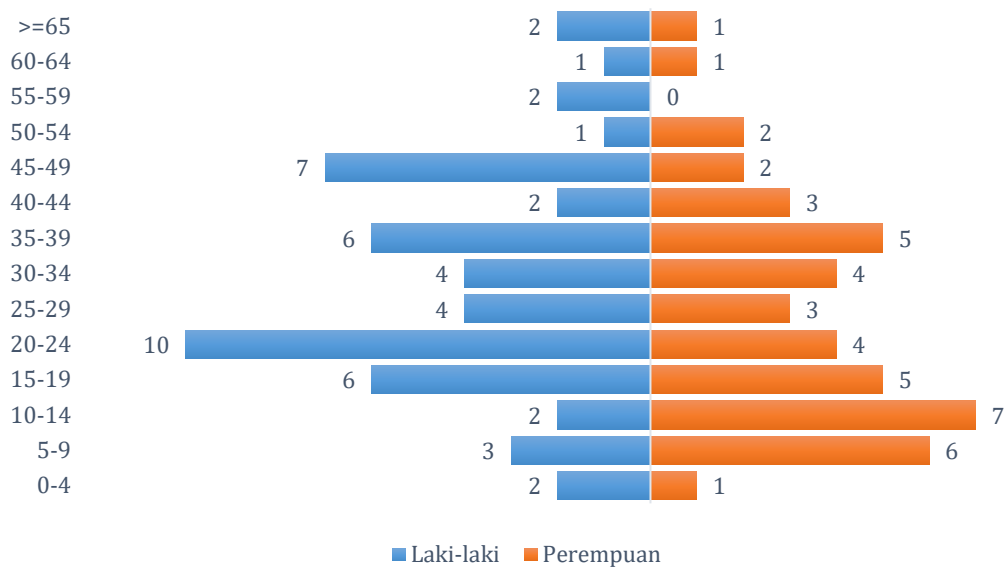
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Pasapa



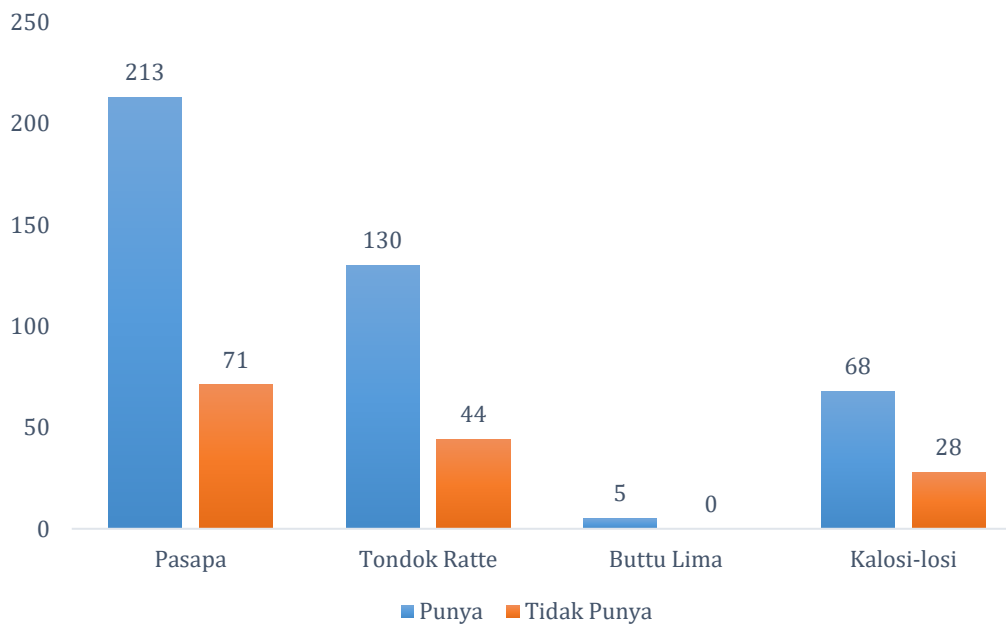
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Tondok Ratte



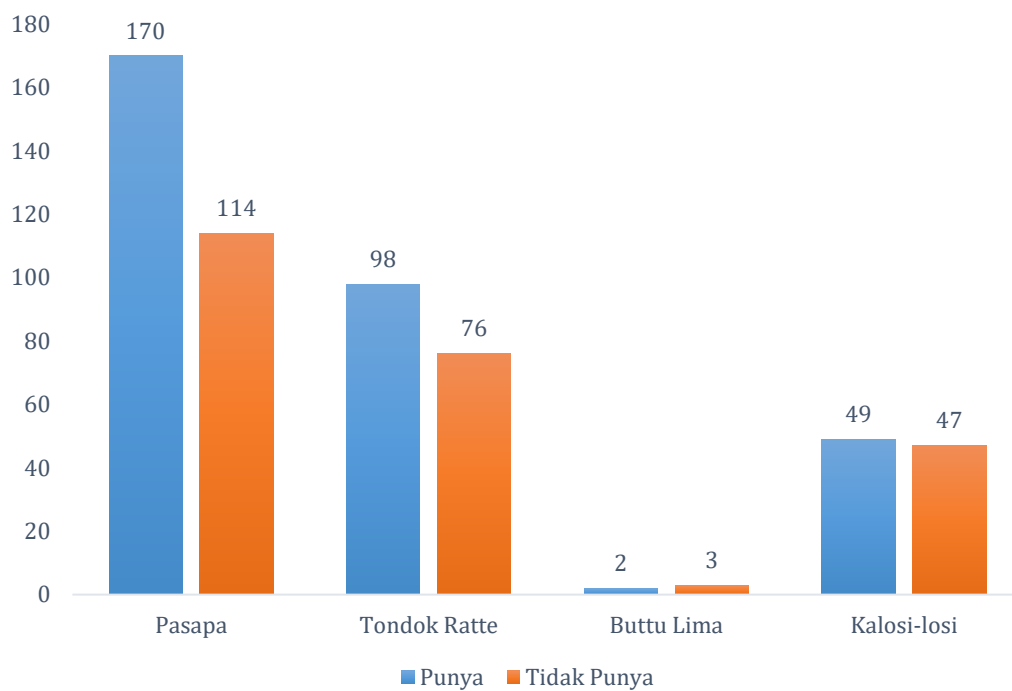
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Buttu Lima



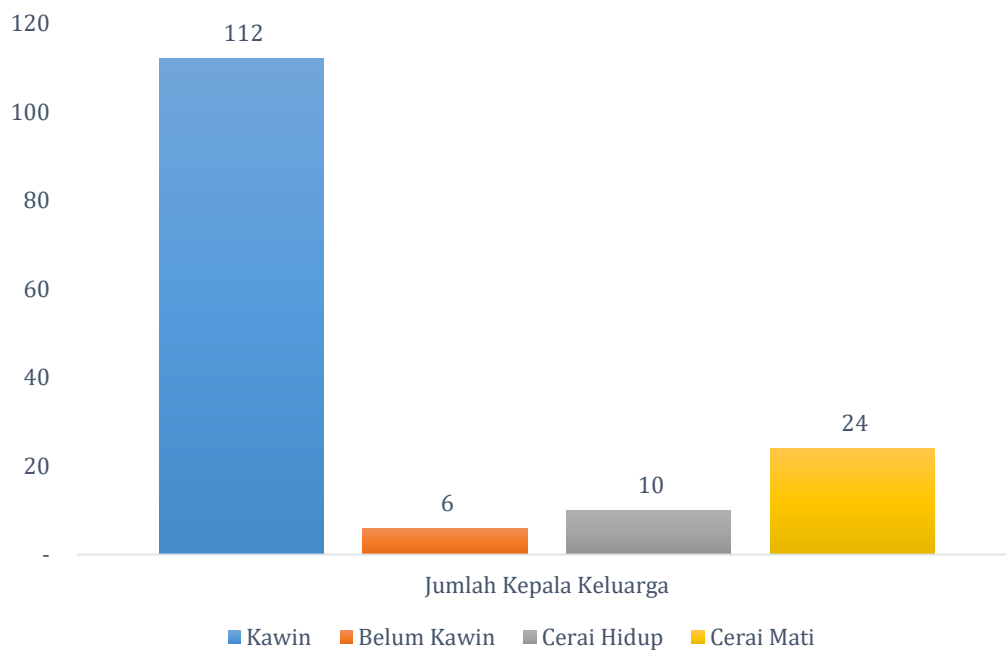
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Kalosi-losi



Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pasapa Mambu



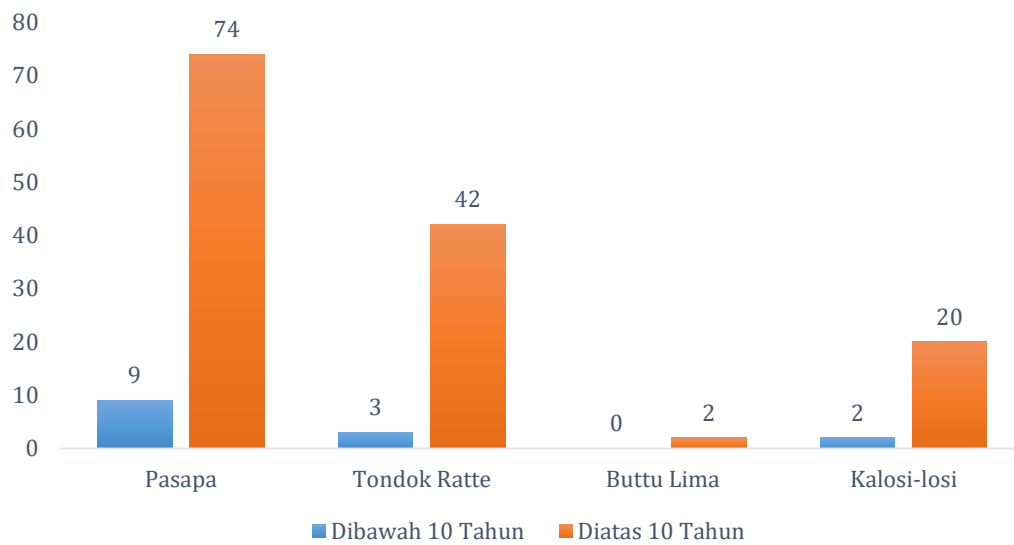
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Desa Pasapa Mambu



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasapa Mambu

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Pasapa	58	5	6	14	83
Tondok Ratte	33	0	3	9	45
Buttu Lima	1	0	1	0	2
Kalosi-losi	20	1	0	1	22
Total	112	6	10	24	152



Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasapa Mambu



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa,
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

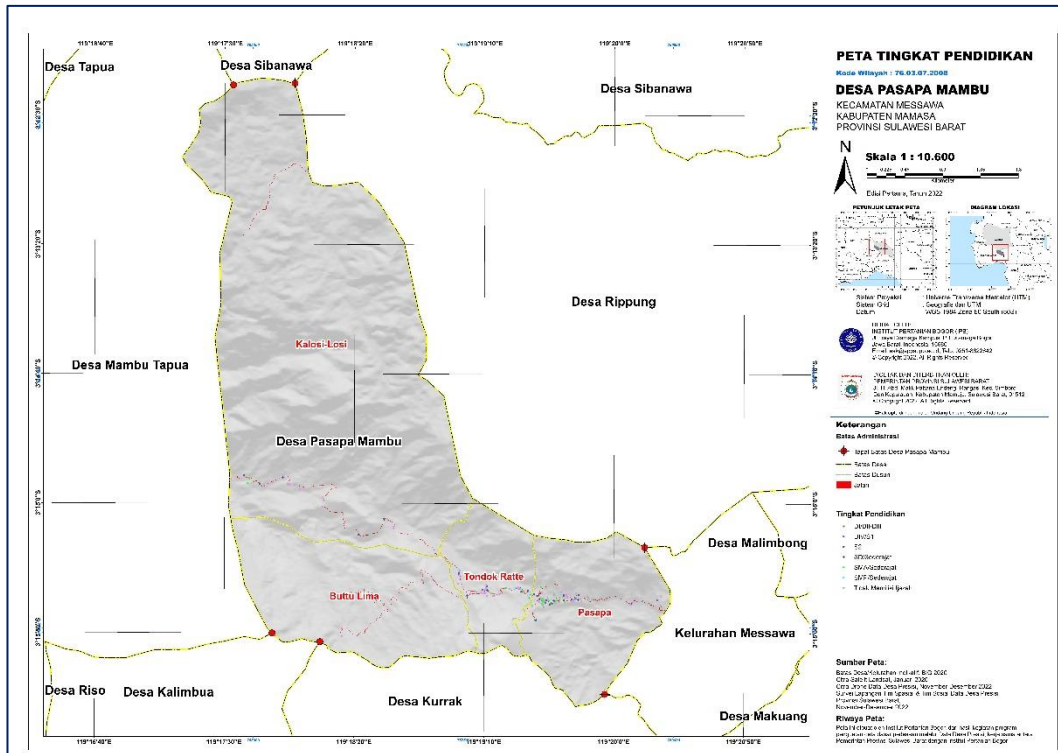
Jumlah penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan kepemilikan ijazah terakhir terbagi dalam 7 (Tujuh) kategori yakni tidak memiliki ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S1, dan S2. Dari total jumlah keseluruhan Desa Pasapa Mambu yakni 559 jiwa yakni 206 jiwa (36,9 persen) tidak memiliki ijazah, 123 jiwa (22,1 persen) memiliki Ijasah SD/Sederajar, 63 jiwa (11,3 persen) memiliki ijasah SMP/Sederajat, 129 jiwa (23,1 persen) memiliki ijazah SMA/Sederajat, 11 jiwa (2 persen) memiliki ijazah D-1/D-2/D-3, 26 jiwa (4,7 persen) memiliki ijazah D-4/S1, dan 1 jiwa memiliki ijazah S2 (0,2 persen) .

Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah, dari total jiwa Desa Pasapa Mambu yakni 559 jiwa, yakni 114 jiwa putus sekolah, 128 jiwa sedang sekolah dan 317 jiwa tidak sekolah. Dari 128 jiwa yang sedang sekolah yang memperoleh bantuan pendidikan sebanyak 70 jiwa.

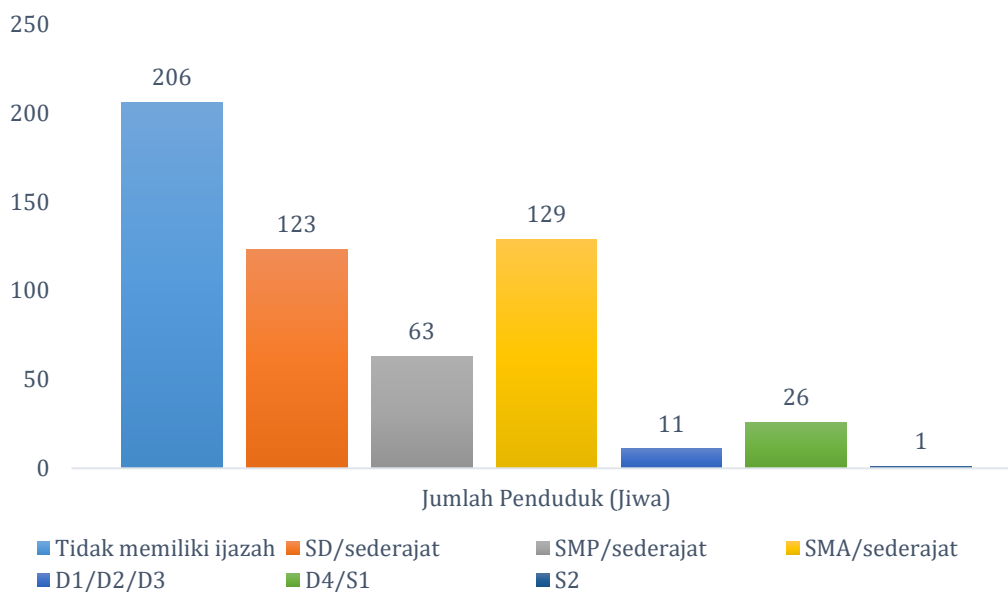
Berdasarkan agama Desa Pasapa Mambu terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Masyarakat yang menganut Agama Islam sebanyak 86 jiwa, Agama kristen sebanyak 204 jiwa, Agama Kristen-Katolik 23 jiwa dan Agama Hindu sebanyak 245 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan etnis Desa Pasapa Mambu yakni Etnis Toraja, Etnis Toraja Mamasa, Etnis Bugis dan Etnis Mandar. Dari total jiwa keseluruhan yakni 559 jiwa, mayoritas didominasi oleh Etnis Toraja Mamasa yaitu sebanyak 522 jiwa, selanjutnya disusul oleh Etnis Toraja sebanyak 34 Jiwa, Etnis Bugis sebanyak 2 jiwa dan Etnis Mandar Sebanyak 1 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan Desa Pasapa Mambu yakni Bahasa Daerah, dan Bahasa Indonesesia. Sebanyak 530 jiwa menggunakan bahasa daerah yang meliputi 166 jiwa menggunakan bahasa daerah toraja mamasa, 87 jiwa bahasa daerah toraja, 5 jiwa bahasa daerah messawa dan 3 jiwa bahasa daerah mamasa, sedangkan 29 jiwa menggunakan bahasa Indonesia.



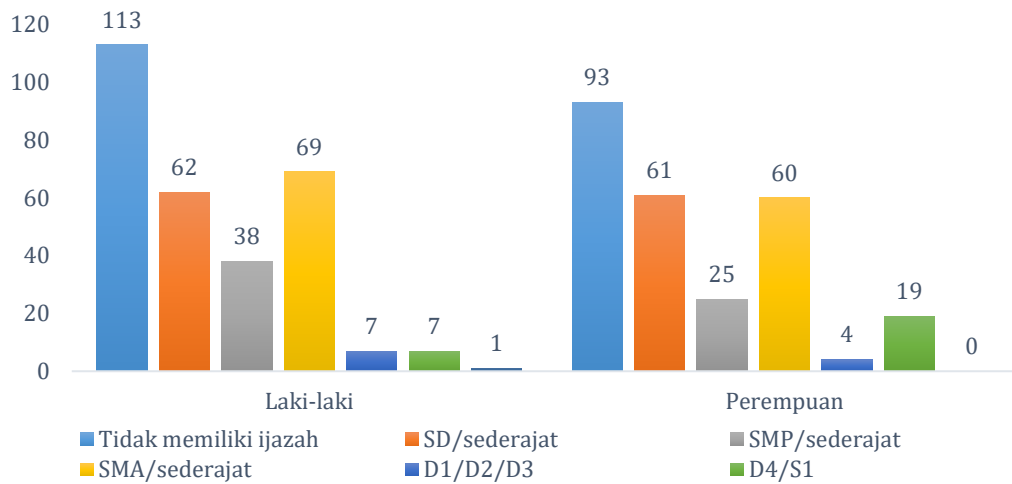
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pasapa Mambu



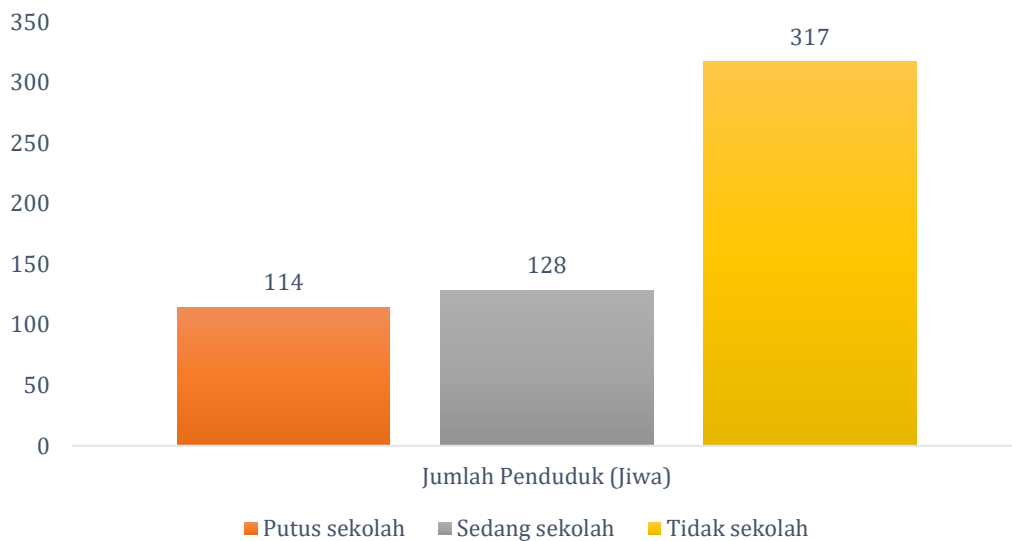
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Desa Pasapa Mambu

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Pasapa	92	61	33	69	9	19	1
Tondok Ratte	64	39	21	42	2	6	0
Buttu Lima	2	0	0	2	0	1	0
Kalosi-losi	48	23	9	16	0	0	0
TOTAL	206	123	63	129	11	26	0



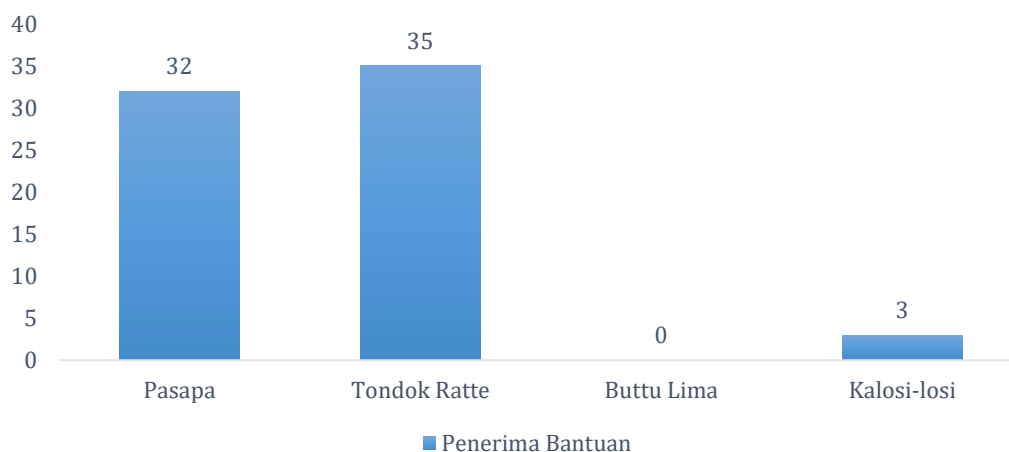
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasapa Mambu



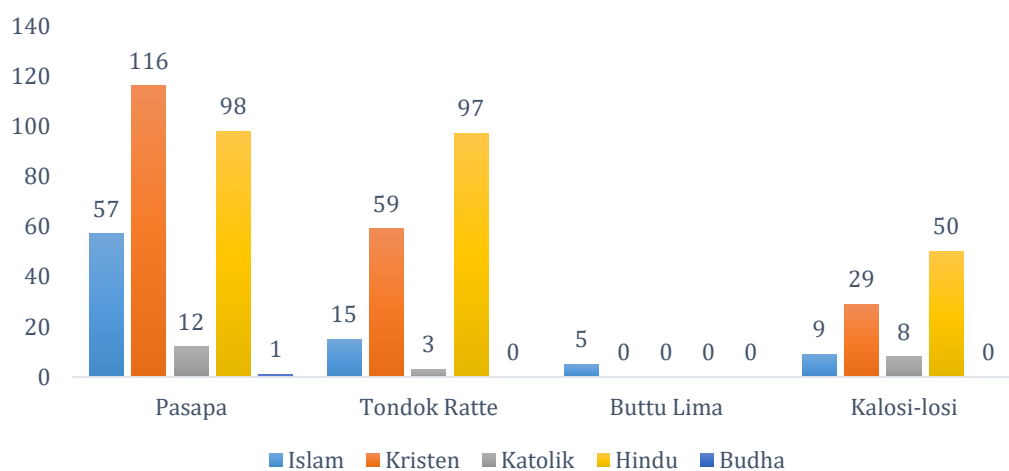
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasapa Mambu

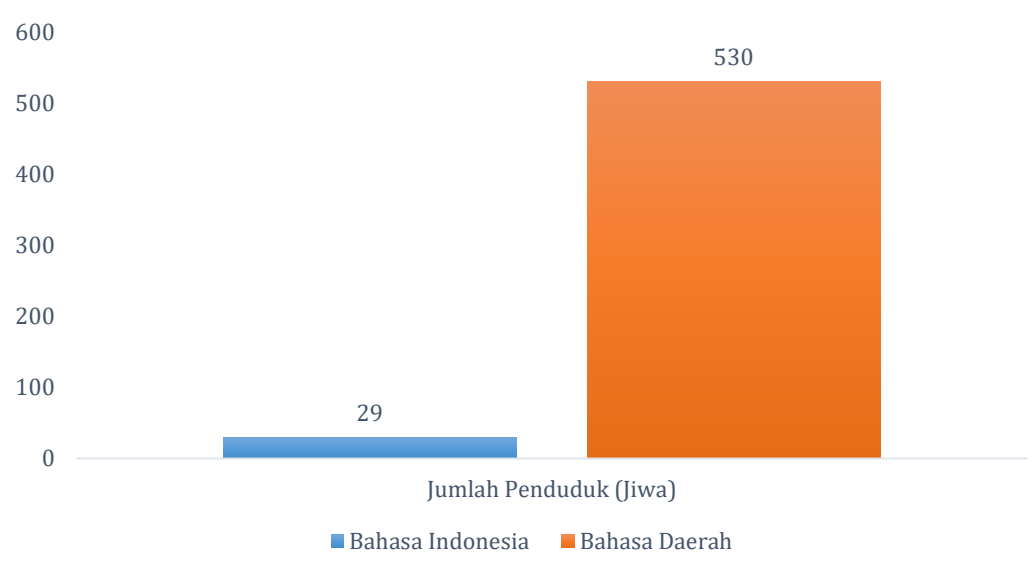
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Pasapa	52	61	171
Tondok Ratte	40	48	86
Buttu Lima	3	0	2
Kalosi-losi	19	19	58
TOTAL	114	128	317

**Gambar 23** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pasapa Mambu**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasapa Mambu

Etnis	Pasapa	Tondok Ratte	Butu Lima	Kalosi-losi	Total
Toraja	7	25	0	2	34
Toraja Mamasa	175	148	5	94	522
Bugus	2	0	0	0	21
Mandar	0	1	0	0	1

**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasapa Mambu



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasapa Mambu

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Toraja	Toraja Mamasa	Mamasa	Messawa
Pasapa	87	166	3	5
Tondok Ratte	10	136	22	0
Buttu Lima	0	5	0	0
Kalosi-losi	63	33	0	0
TOTAL	160	340	25	5



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water, possibly a pier or dock. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom right corner, there is a white L-shaped line graphic.

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

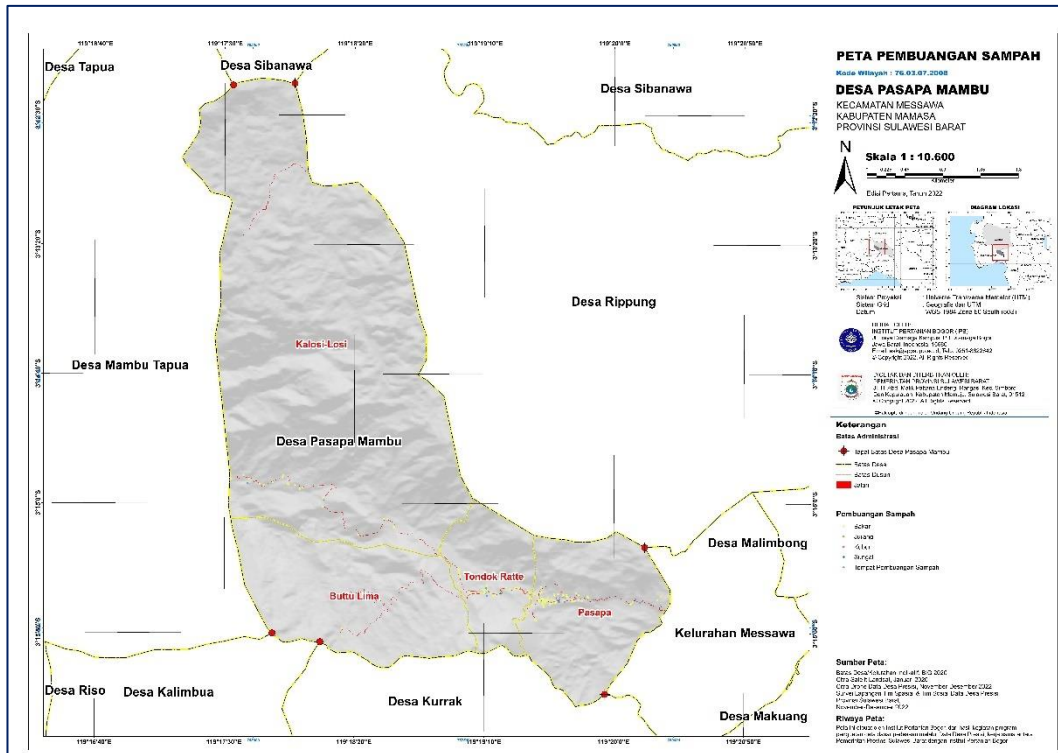
Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa Mambu dibagi menjadi 5 kategori meliputi sungai, jurang, bakar, laut dan tempat pembuangan sampah. Terdapat 1 KK yang membuang sampah di sungai, 3 KK yang membuang sampah di jurang, 132 KK yang membakar sampah, 2 KK yang mengubur dan 14 KK yang membuang sampah pada tempatnya.

Jumlah Penduduk berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki Desa Pasapa Mambu, terdiri dari aset Rumah/Kontrakan/Vila, Ruko/Toko, dan Emas/Logam mulia. Dari jumlah total penduduk hanya terdapat 23 KK yang memiliki aset Emas/logam mulia. Sementara aset Rumah/Kontrakan/Vila, dan Ruko/Toko tidak dimiliki oleh penduduk setempat.

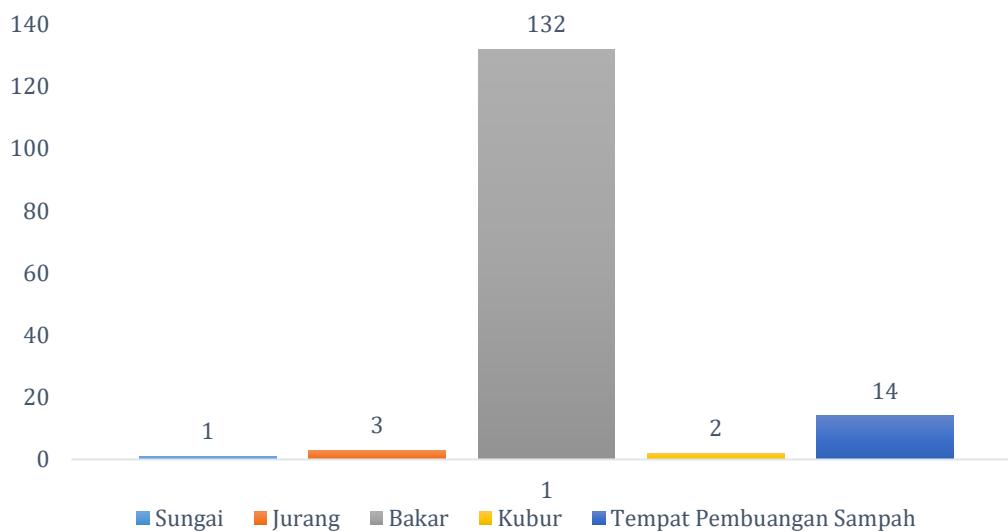
Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan Ponsel/HP di Desa Pasapa Mambu terdapat 365 jiwa penduduk yang memiliki Ponsel/HP, sedangkan yang tidak memiliki Telepon/Hp sebanyak 194 jiwa penduduk. Dari total jiwa yang berkepemilikan Telepon/HP, sebanyak 125 jiwa pengguna Vivo, 82 jiwa pengguna Oppo, 70 jiwa pengguna Samsung, 7 jiwa pengguna Xiaomi, 4 jiwa pengguna Iphone, 2 jiwa pengguna Asus, 1 jiwa pengguna Huawei dan 77 jiwa pengguna lainnya. Jenis provider yang digunakan hampir semua pengguna Telkomsel, hanya beberapa yang menggunakan jenis provider merek Tri.

Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan pekarangan rumah di Desa Pasapa Mambu sebanyak 36 KK memiliki pekarangan dan 116 KK tidak memiliki pekarangan. Laus rata-rata pekarangan tersebut sebesar 63,6 are tersebar di Dusun Pasapa Mambu, 69,36 are tersebar di Dusun Tondok Rante dan 37,2 are tersebar di Dusun Kalosi-losi. Sementara penduduk Dusun Buttu lima tidak memiliki pekarangan rumah. Sumber air pekarangan tersebut meliputi sumber mata air, sumur bor dan tada hujan. Sebanyak 29 pekarangan rumah menggunakan mata air, 6 pekarangan rumah tada hujan dan 1 pekarangan rumah menggunakan sumur bor.

Berdasarkan tinggi tanaman disetiap pekarangan rumah didominasi tanaman dengan tinggi 0-1 meter sebanyak 23 pekarangan, menyusul 1-2 meter sebanyak 10 pekarangan, 2-5 hanya 1 pekarangan dan terdapat 2 pekarangan yang tidak memiliki tanaman. Jenis-jenis tanaman tersebut meliputi Buah-buahan, Sayuran, Bumbu, Tanaman hias, hingga obat dan jenis pakan ternak. Dari semua jenis tanaman tersebut disetiap pekarangan cukup berbeda baik secara jenis ataupun jumlahnya.



Gambar 15 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa Mambu



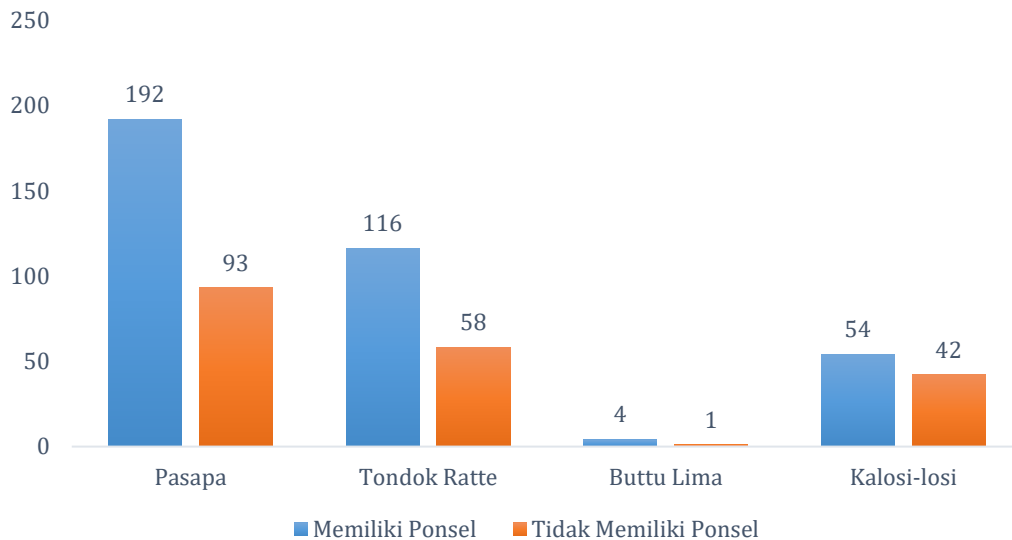
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa Mambu

Tabel 3 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa Mambu

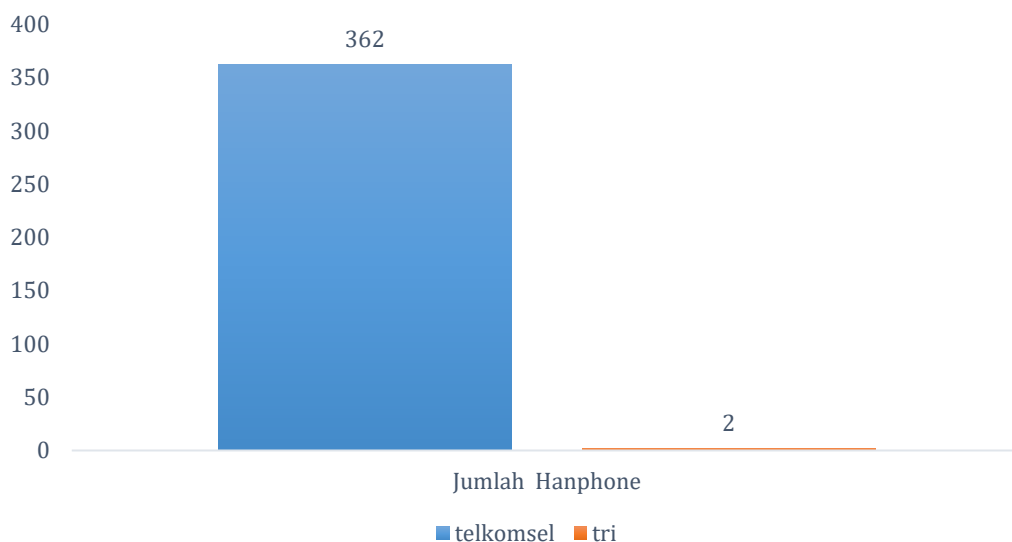
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Tempat Pembuangan Sampah
Pasapa	0	1	72	1	9
Tondok Ratte	1	2	37	1	4
Buttu Lima	0	0	2	0	0
Kalosi-losi	0	0	21	0	1

Tabel 4 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu

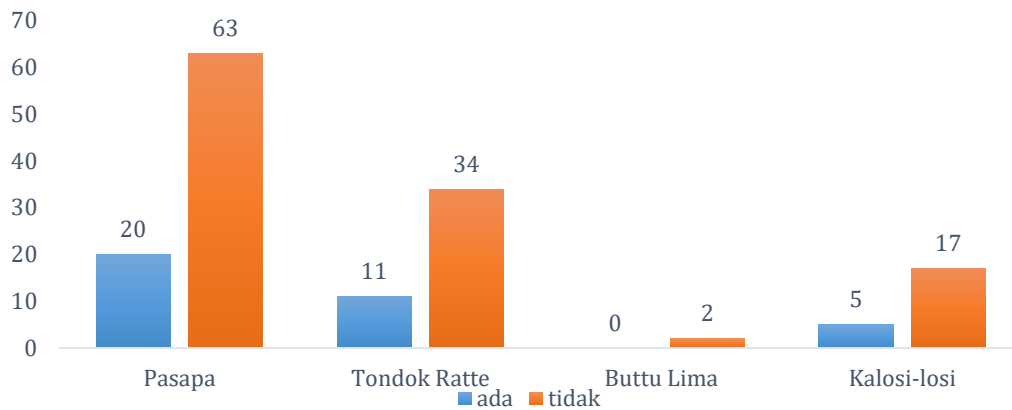
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Pasapa	0	0	0	15
Tondok Ratte	0	0	0	5
Buttu Lima	0	0	0	0
Kalosi-losi	0	0	0	3



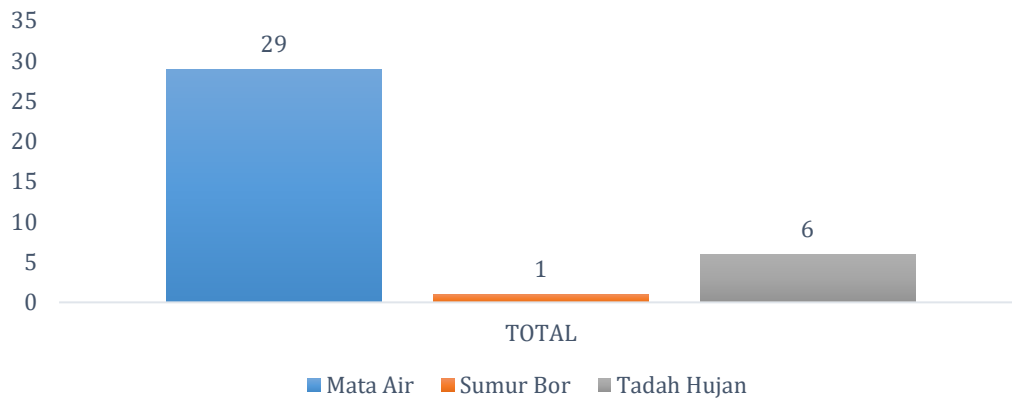
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Pasapa Mambu



Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Pasapa Mambu

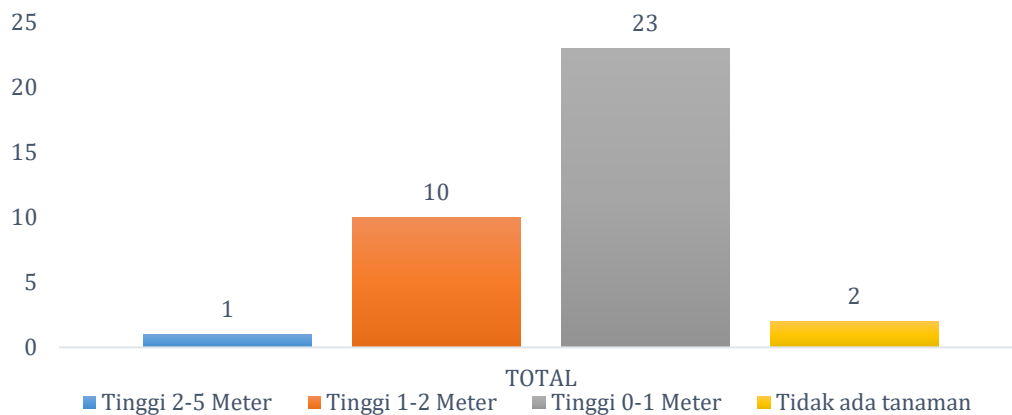


Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasapa Mambu



Tabel 5 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasapa Mambu

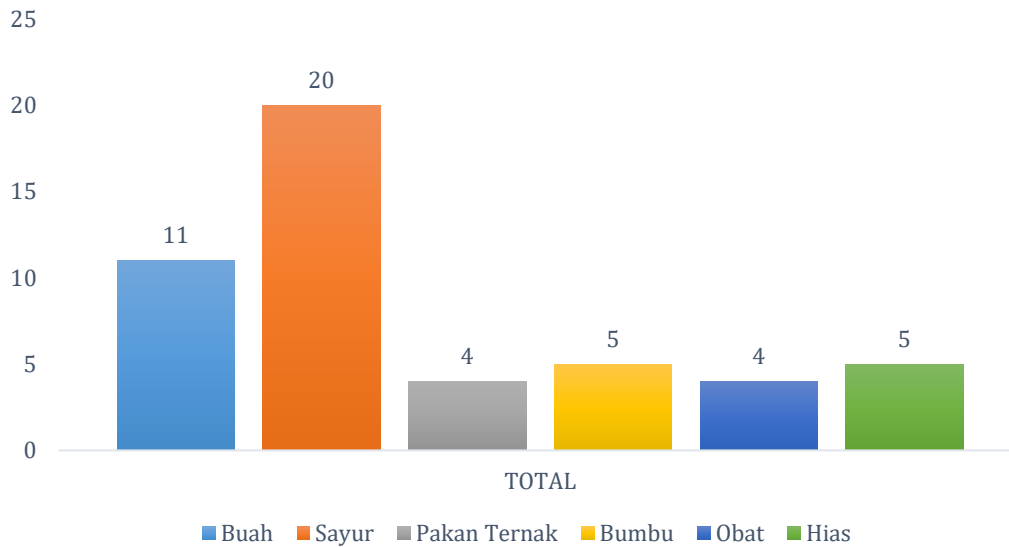
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan
Pasapa	16	1	3
Tondok Ratte	8	0	3
Buttu Lima	0	0	0
Kalosi-losi	5	0	0
TOTAL	29	1	6



Gambar 16 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasapa Mambu

Tabel 6 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Pasapa	1	6	11	2
Tondok Ratte	0	2	9	0
Buttu Lima	0	0	0	0
Kalosi-losi	0	2	3	0
TOTAL	1	10	23	0



Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasapa Mambu

Tabel 7 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasapa Mambu

Jenis Tanaman	Pasapa	Tondok Ratte	Butu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Buah	4	5	0	2	11
Sayur	9	6	0	5	20
Pakan Ternak	3	1	0	4	4
Bumbu	0	1	0	0	5
Obat	4	0	0	0	4
Hias	4	1	0	0	5





Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pasapa Mambu dari jumlah total 559 jiwa, terdapat 551 jiwa yang tinggal menetap sedangkan yang tinggal dengan status tidak menetap sebanyak 8 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kekerasan di Desa Pasapa Mambu hampir ditemukan tidak ada. Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan kulkas dimana jumlah KK yang memiliki kulkas relatif lebih sedikit yaitu sebanyak 32 KK, sedangkan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 120 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan di Desa Pasapa Mambu terdapat 5 (lima) program bantuan yakni Bantuan Beras, KKS, PKH, Subsidi Energi (gas, listrik dan bahan bakar), dan BLT Dana Desa. Dari program tersebut terbanyak didominasi program PKH dengan jumlah penerima sebanyak 56 KK dan kemudian disusul program bantuan BLT Dana Desa dengan jumlah penerima sebanyak 46 KK. Selanjutnya penerima program bantuan KKS sebanyak 10 KK dan Bantuan Beras sebanyak 8 KK. Terakhir penerima bantuan Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) relatif lebih sedikit dengan jumlah penerima sebanyak 1 KK.

Jumlah Keluarga berdasarkan sarana transportasi di Desa Pasapa Mambu terdiri dari 2 KK memiliki sepeda, 97 KK memiliki sepeda motor, 4 KK memiliki Mobil dan 1 KK memiliki Perahu. Jumlah sepeda motor berdasarkan merek kendaraan motor terdiri dari 83 jenis merek Honda, 12 jenis merek Yamaha, 9 jenis merek Suzuki dan 2 jenis merek lainnya. Jenis dan Jumlah mobil berdasarkan merek terdiri dari Toyota, Honda, Suzuki dan Nissan, dengan masing-masing merek tersebut dengan jumlah 1 perjenis merknya.

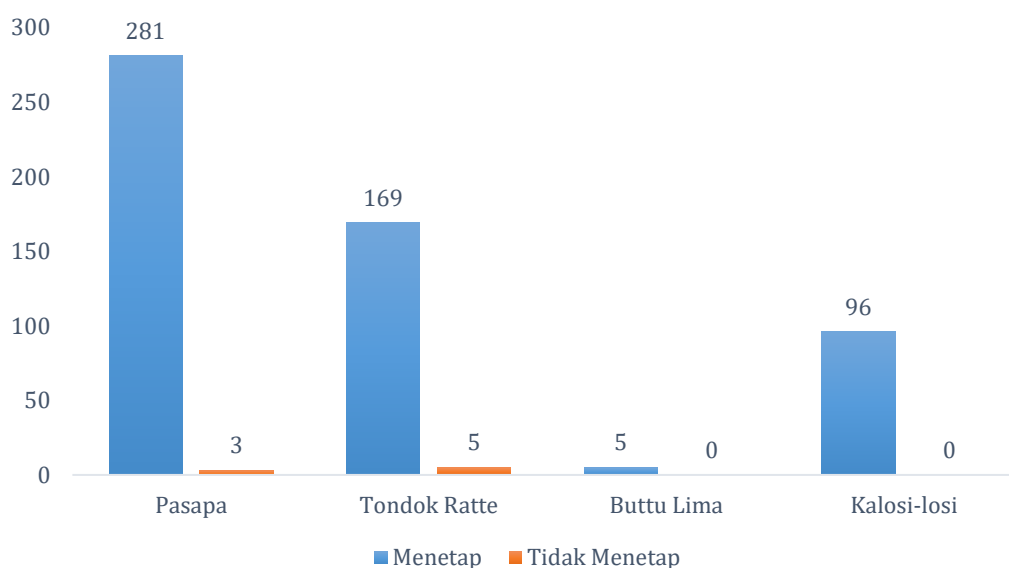
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa Mambu terdiri dari 9 organisasi diantaranya Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Kelompok Olahraga/Hobi, Musdes/Musdus, dan Kelompok Seni/Budaya. Mayoritas keluarga bertisipsi di Kelopok Tani sebanyak 102 KK dan diikuti oleh Kelompok Olahraga/Hobi sebanyak 25 KK. Selanjutnya jumlah partisipasi organisasi Kelompok Pengajian 2 KK, sedangkan kelompok partisipasi organisasi paling sedikit yaitu hanya terdapat 1 KK diantaranya Kelompok Buruh, Kelompok Ormas/Ormas Keagamaa, Koperasi/BUMDES, Kegiatan Gotong Royong, Musdes/Musdus dan Kelompok Seni/Hobi.

Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing dalam satu tahun terakhir di Desa Pasapa Mambu pernah refreshing dan tidak pernah. Sebanyak 135 KK

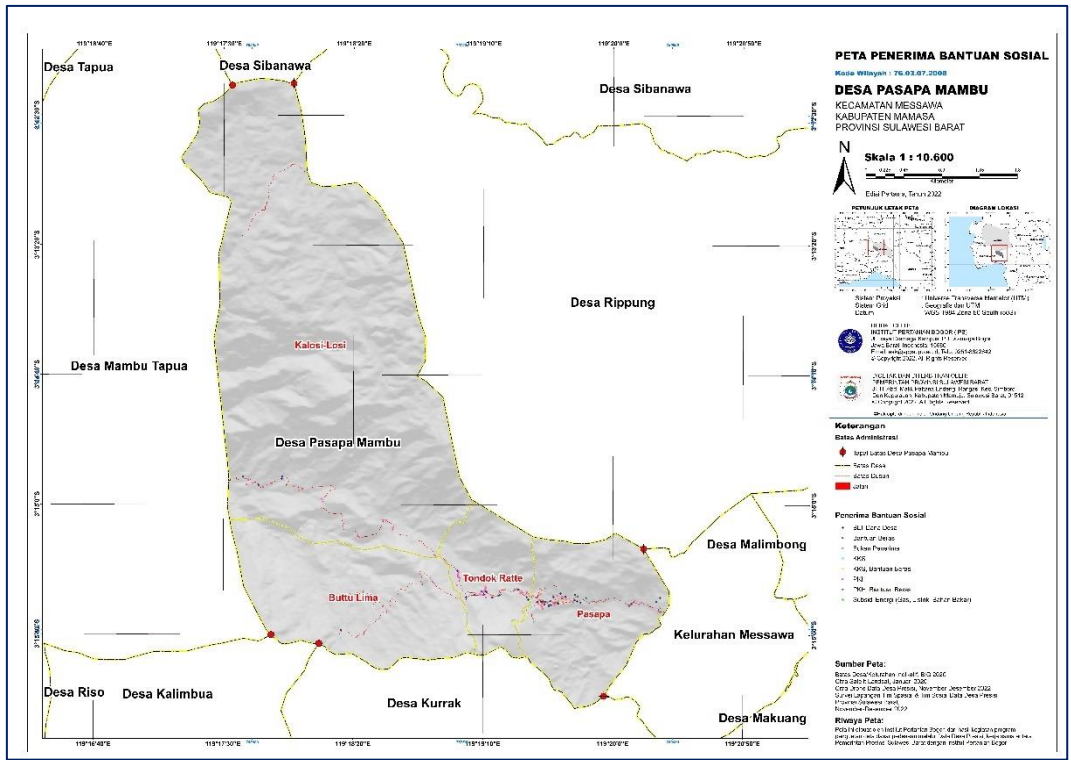
yang tidak pernah refreshing, 11 KK yang refreshing hanya 1x, 2 KK pernah refreshing lebih dari 3x dan 4 KK pernah refreshing lebih dari 3 kali.

Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasapa Mambu meliputi Bank/Penggadaian/Koperasi, Rentenir, Pinjaman Online dan Tetangga/Kerabat/Keluarga. Sebanyak Mayoritas sumber pinjaman tersebut dilakukan pada Tetangga/Kerabat/Keluarga dengan jumlah peminjam sebanyak 63 KK. Kemudian diikuti sumber pinjaman pada Bank dengan jumlah peminjam 40 KK. Sedangkan sumber pinjaman yang paling sedikit yaitu Rentenir sebanyak 2 KK dan Pinjaman Online sebanyak 1 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasapa Mambu terdiri dari Internet, Televisi, Radio dan Koran. Terbanyak KK yang memperoleh media informasi yaitu Televisi dengan jumlah sebanyak 69 KK dan diikuti oleh media Internet sebanyak 61 KK. Sementara media Radio dan Koran tidak ditemukan di Desa Pasapa Mambu.



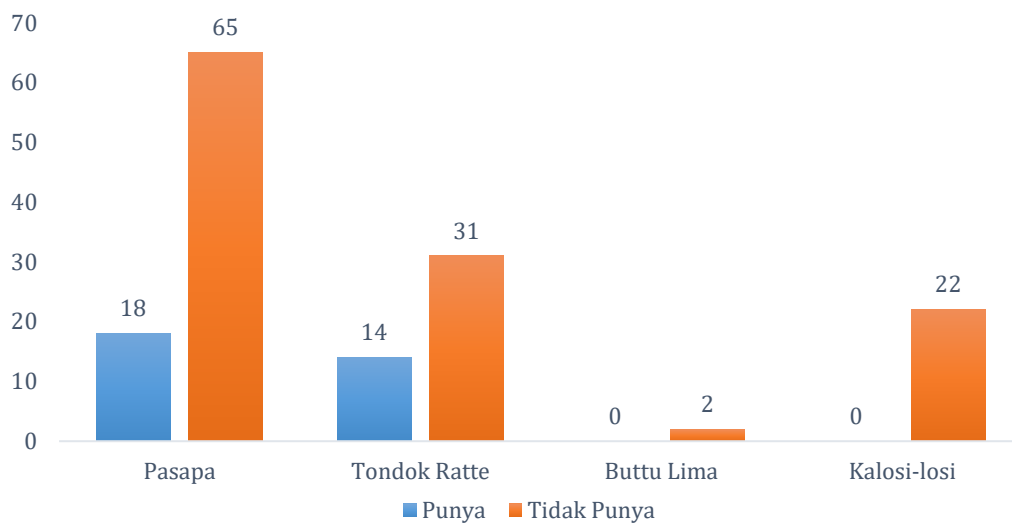
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pasapa Mambu



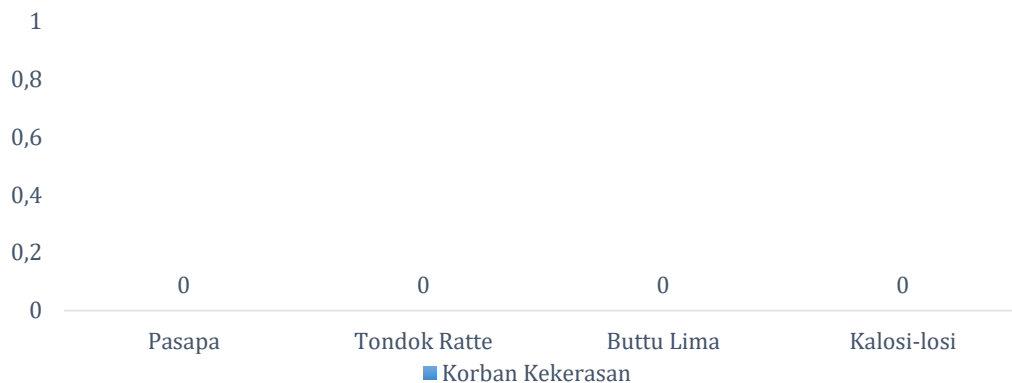
Gambar 19 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pasapa Mambu

Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasapa Mambu

Bantuan Sosial	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Bantuan Beras	5	1	0	2	8
KKS	5	3	1	1	10
PKH	22	21	0	13	56
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	1	0	0	1
BLT Dana Desa	28	12	1	5	46



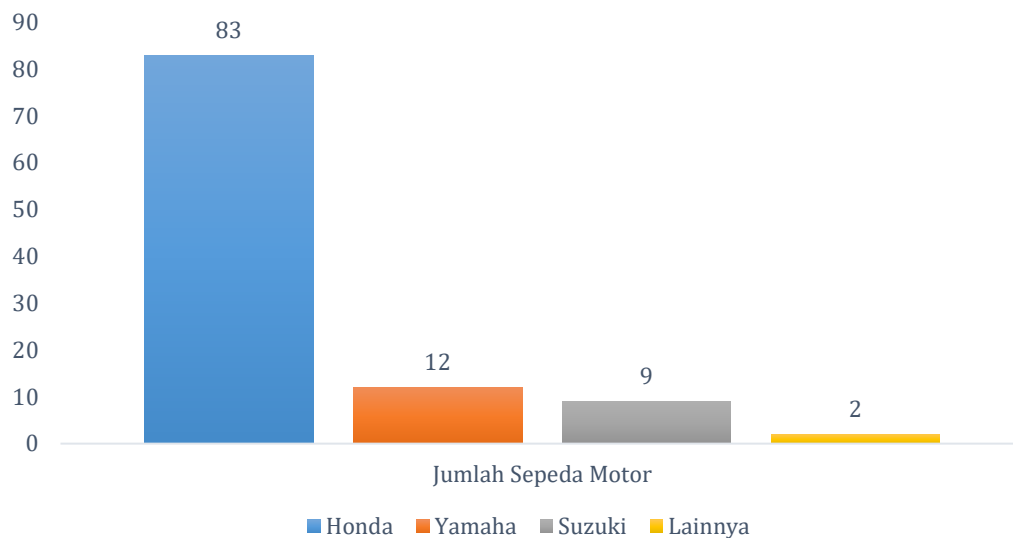
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasapa Mambu



Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasapa Mambu

Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Pasapa	2	0	38	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Tondok Ratte	0	0	17	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Butu Lima	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kalosi-losi	0	0	15	0	0	0	0	1	0	0	0	0
TOTAL	2	0	71	2	2	0	0	1	0	0	0	0



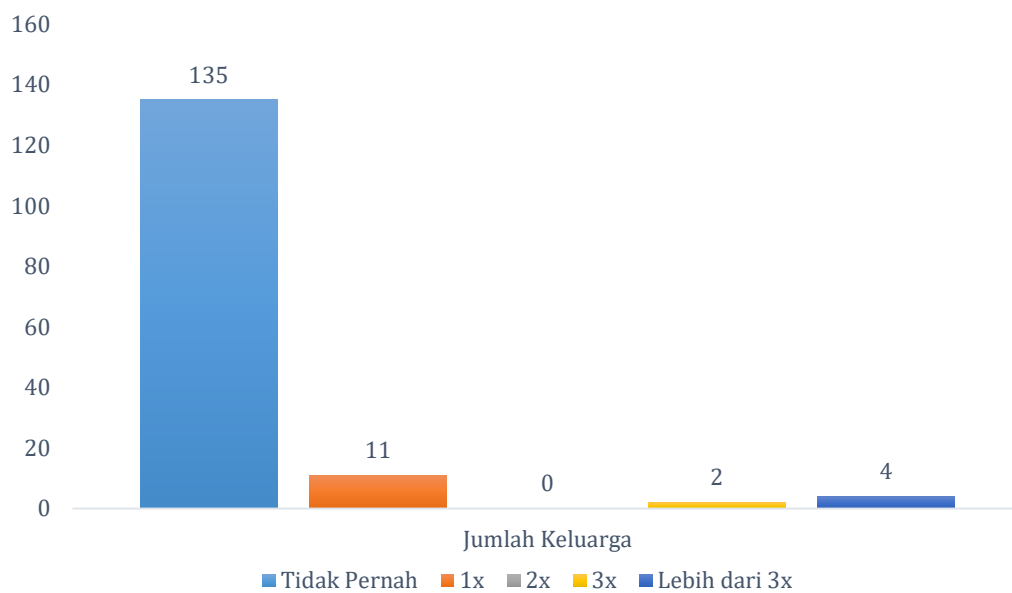
Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasapa Mambu

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu

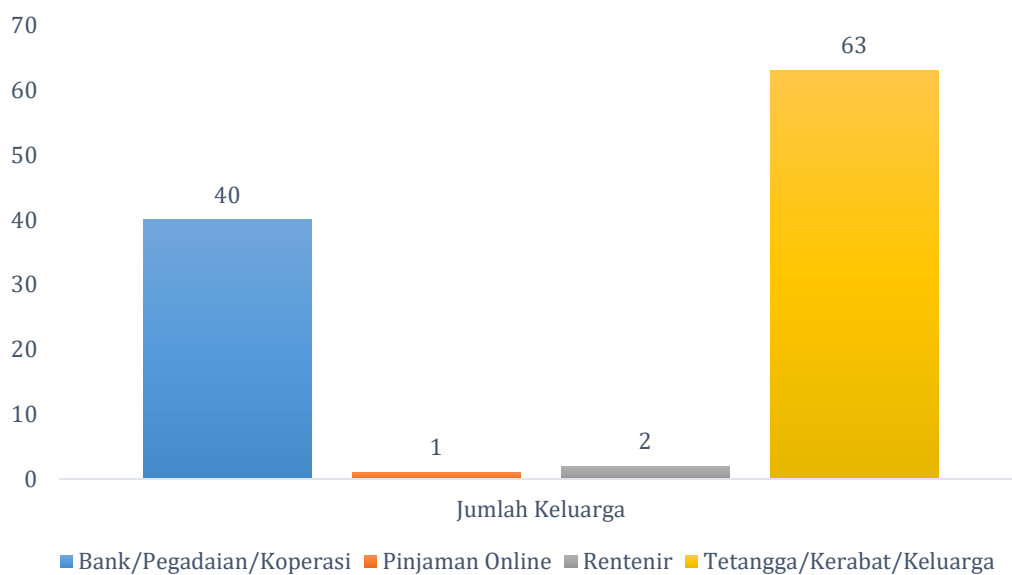
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Lainnya
Pasapa	38	8	5	1
Tondok Ratte	28	4	2	1
Buttu Lima	2	0	1	0
Kalosi-losi	15	0	1	0

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa Mambu

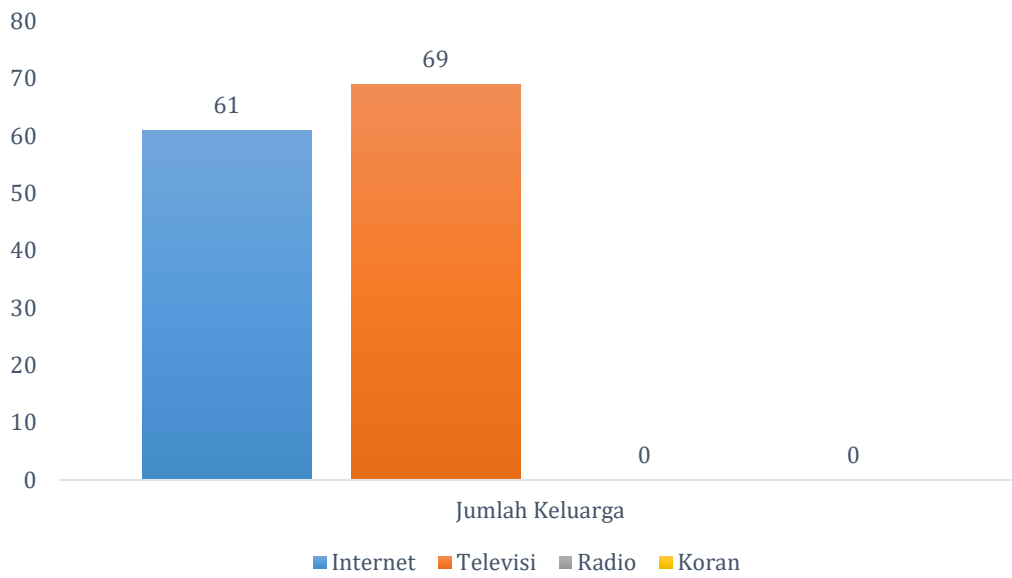
Dusun	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Kelompok Tani	54	33	1	14	102
Kelompok Buruh	1	0	0	0	1
Ormas/Ormas Keagamaan	1	0	0	0	1
Koperasi/BUMDES	1	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	1	1	0	0	2
Kelompok Olahraga/Hobi	23	2	0	0	25
Kegiatan Gotong Royong	0	1	0	0	1
Musdes/Musdus	1	0	0	0	1
Kelompok Seni/Budaya	0	1	0	0	1



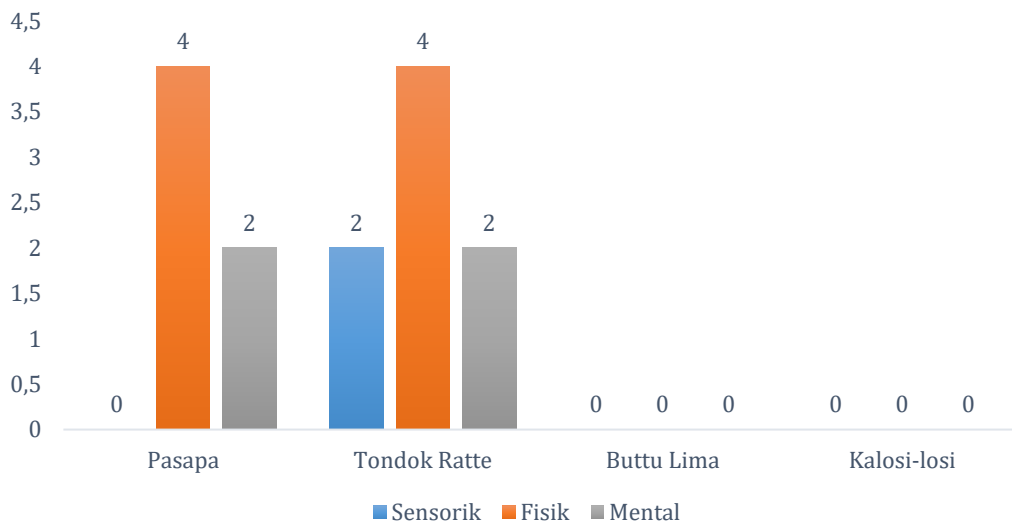
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pasapa Mambu




Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasapa Mambu



Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasapa Mambu



Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pasapa Mambu



Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten
Mamamas

Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Jumlah Keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Pasapa Mambu sebanyak 58 KK menggunakan KB, sedangkan 98 KK tidak menggunakan KB. Pengguna KB tertinggi berada pada Dusun Papapa dan Dusun Tondok Ratte dengan masing pengguna sebanyak 23 KK. Kemudian disusul Dusun Kalosi-losi pengguna KB sebanyak 11 KK dan paling sedikit berada pada Dusun Buttu Lima pengguna KB sebanyak 1 KK. Selanjutnya yang tidak menggunakan KB tertinggi pada Dusun Pasapa sebanyak 60 KK. Kemudian disusul dengan Dusun Tondok ratte sebanyak 22 KK, Dusun Kalosi-losi sebanyak 11 KK dan paling rendah berada pada Dusun Buttu Lima sebanyak 1 KK yang tidak menggunakan program KB.

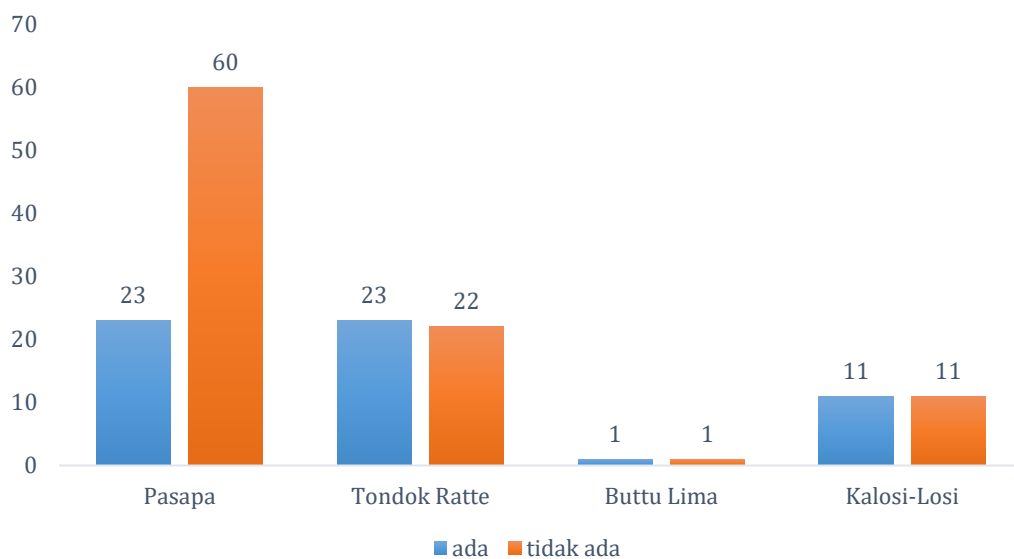
Berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa Mambu terdiri dari Penerima Bantuan Iuran, Peserta Mandiri, PUIK Negara dan PUIK Swasta. Masing-masing keikutsertaan tersebut tertinggi pada penerima bantuan iuran sebanyak 334 jiwa. Kemudian disusul PUIK Negara sebanyak 73 jiwa dan peserta mandiri sebanyak 28 jiwa, dan terendah pada PUIK Swasta dengan jumlah penerima sebanyak 2 jiwa.

Berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pasapa Mambu terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian. Jumlah keikutsertaan jaminan kecelakaan sebanyak 14 jiwa, jaminan hari tua sebanyak 8 jiwa, jaminan pensiun sebanyak 2 jiwa dan jaminan kematian sebanyak 6 jiwa

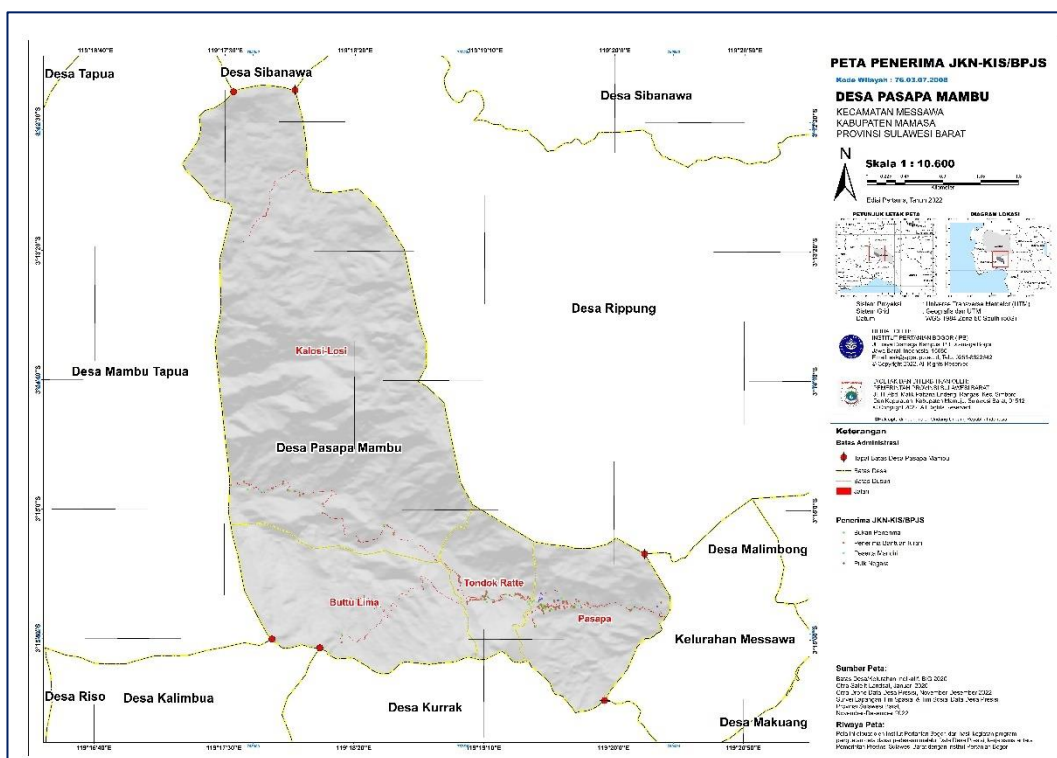
Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat di Desa Pasapa Mambu sebanyak 76 KK mengidap penyakit berat dan sebanyak 78 KK tidak mengidap megidap penyakit besar. Penyakit berat yang dialami tertinggi pada penyakit lambung dengan jumlah sebanyak 54 jiwa, kemudian disusul dengan hipertensi sebanyak 20 jiwa dan asam urat sebanyak 20 jiwa. Selanjutnya pengidap ginjal, asma dan hepatitis masing-masing pengidap sebanyak 3 jiwa, storoke, jantung dan diabetes masing-masing sebanyak 2 jiwa dan pengidap penyakit paru-paru sebanyak 1 jiwa.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasapa Mambu tertinggi pada selain bank dengan jumlah sebanyak 117 KK. Kemudian disusul dengan bank lainya sebanyak 29 KK dan Bank BRI sebanyak 6 KK. Sementara yang terendah adalah Bank Mandiri dengan jumlah yang menyimpan tabungan sebanyak 1 KK.

Jumlah Penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasapa Mambu tertinggi pada Dusun Pasapa Mambu dengan jumlah 184 jiwa, kemudian disusul dengan Dusun Tondok Ratte sebanyak 174 jiwa, Kalosi-losi sebanyak 96 jiwa Buttu Lima sebanyak 5 jiwa. Profesi pekerjaan tersebut meliputi sebanyak 79 jiwa sebagai Petani/Peternak, 17 jiwa sebagai Pekerja/Karyawan Swasta, 10 jiwa sebagai Guru/Pendidik, 4 jiwa sebagai Pegawai Lembaga Negara, 3 jiwa sebagai Buruh Pabrik, 2 jiwa sebagai pekerja serabutan, 2 jiwa sebagai Koki, 2 jiwa sebagai Pedagang, 1 jiwa sebagai Asisten rumah tangga, 1 jiwa sebagai Apoteker, 1 jiwa sebagai Pengemudi dan 1 jiwa sebagai Perawat.



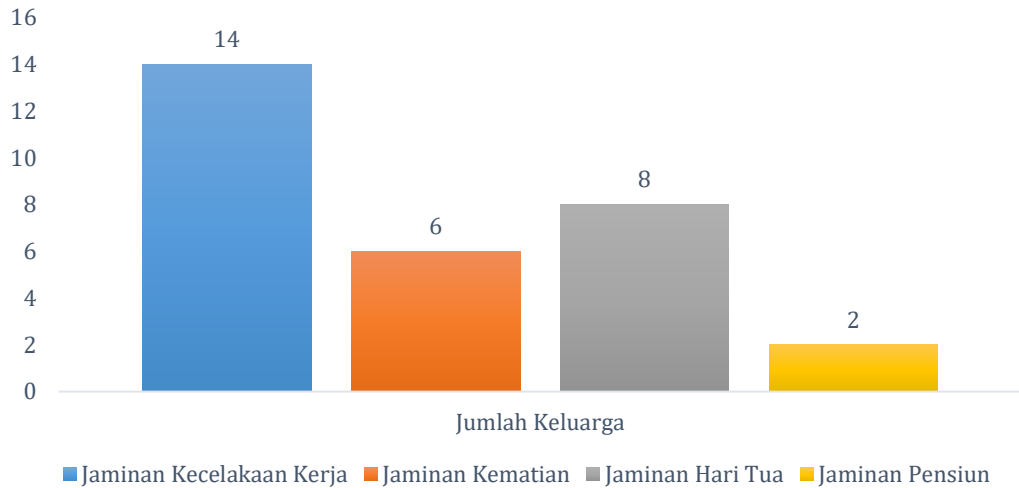
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pasapa Mambu



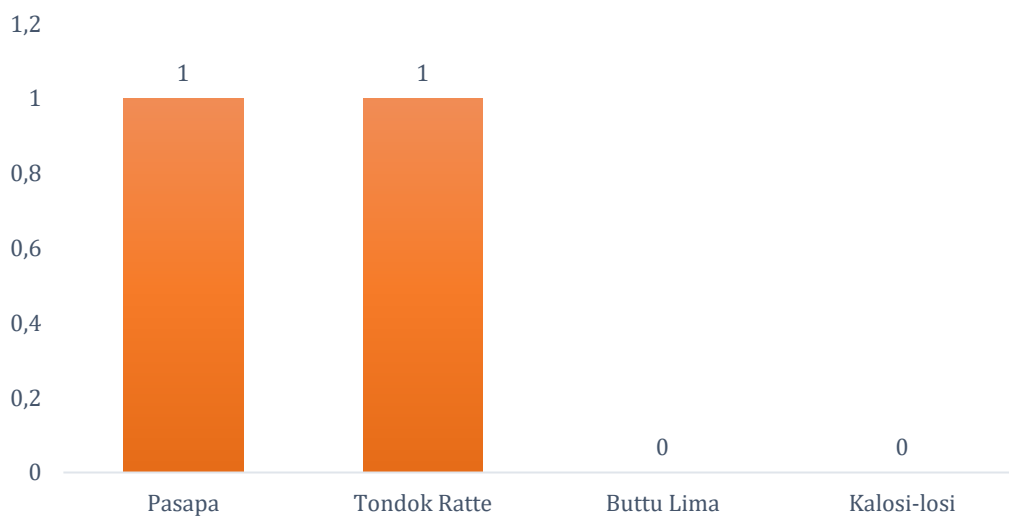
Gambar 28 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa Mambu

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa Mambu

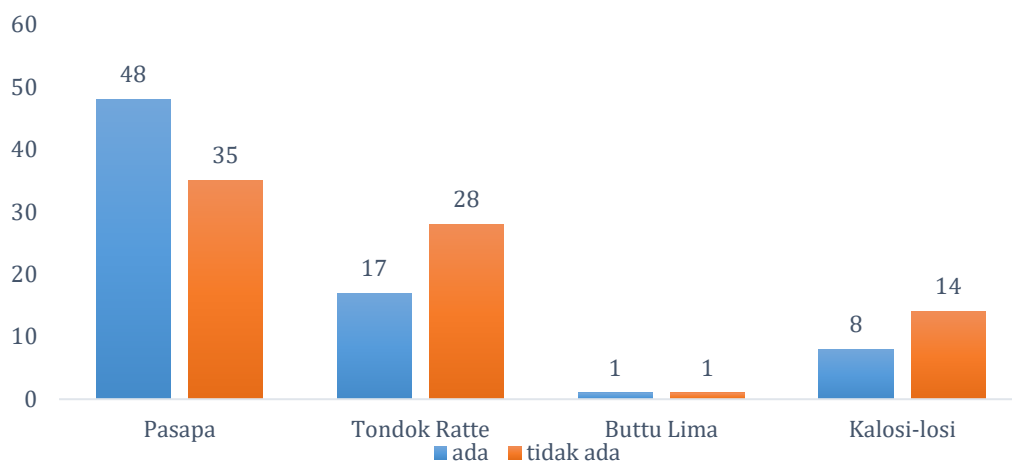
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Pasapa	153	19	43	2
Tondok Ratte	103	7	28	0
Buttu Lima	1	0	1	0
Kalosi-losi	77	2	0	0
TOTAL	334	28	73	2



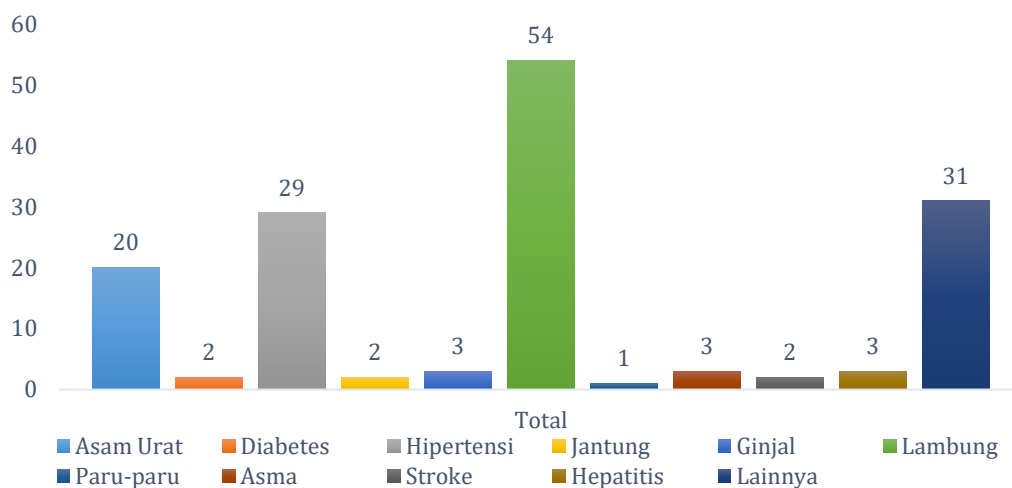
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pasapa Mambu



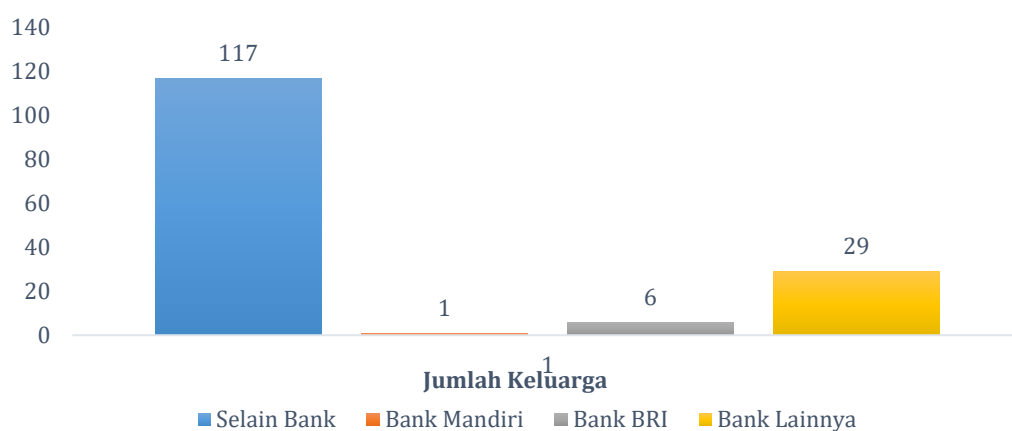
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pasapa Mambu



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasapa Mambu



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pasapa Mambu



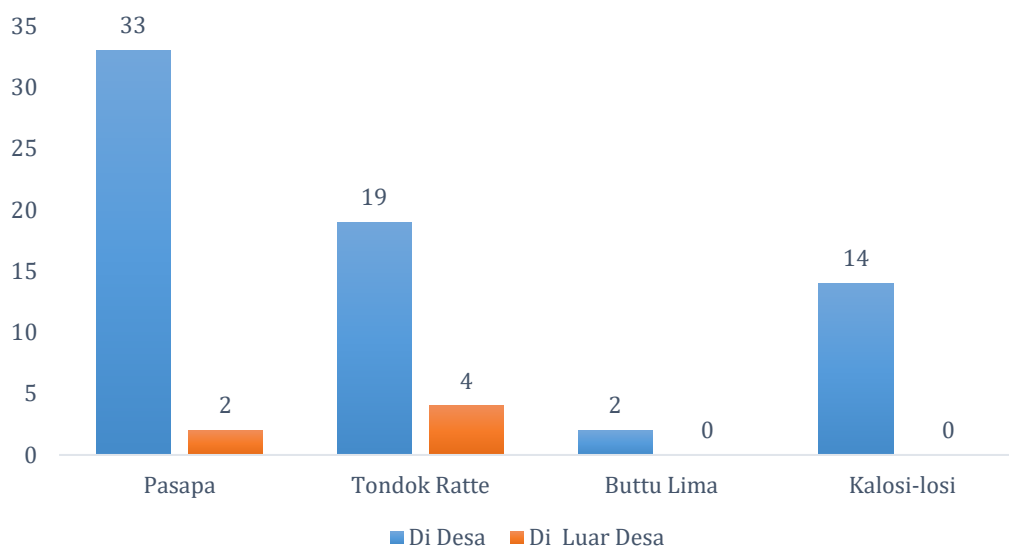
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasapa Mambu

Tabel 13 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi
Belum/Tidak Bekerja	219	135	3	79
Asisten Rumah Tangga	1	0	0	0
Buruh Pabrik	2	1	0	0
Apoteker	0	1	0	0
Guru/Pendidik	9	1	0	0
Pekerja Serabutan	0	2	0	0
Koki	0	2	0	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	0
Petani/Peternak	37	25	2	15
Pedagang	1	1	0	0
Pengemudi	1	0	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	11	4	0	2
Pegawai Lembaga Negara	2	2	0	0
Perawat	1	0	0	0
Total	284	174	5	96

Tabel 14 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasapa Mambu

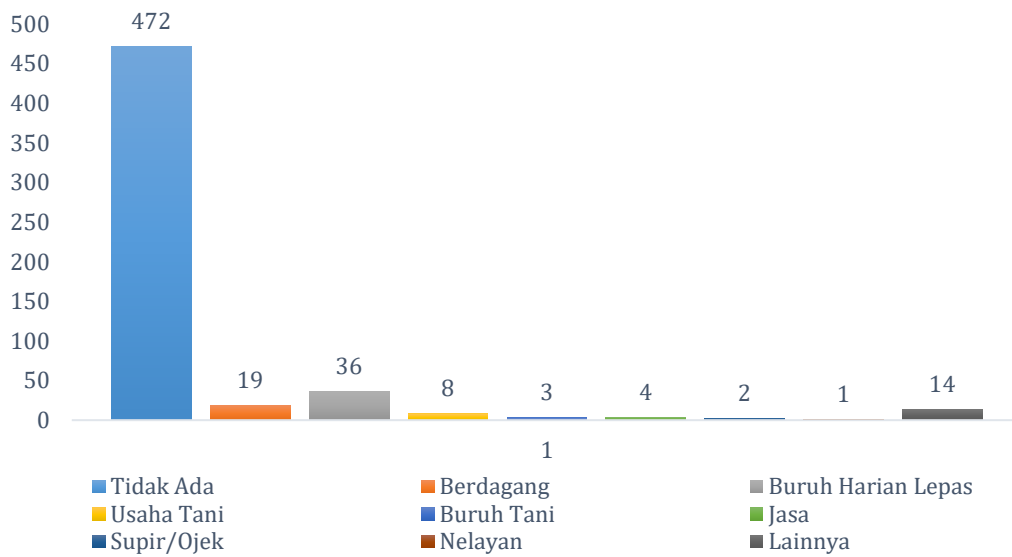
Rukun Warga (RW)	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	Total
Tidak Bekerja	106	54	3	39	202
Pelajar/Mahasiswa	48	46	0	20	114
Mengurus Rumah Tangga	65	37	0	20	122
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	2	2	0	0	4
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	7	1	0	0	8
outsourcing di swasta/bumn/bums	2	0	0	1	3
Pekerja Harian Lepas	10	9	0	2	21
Berusaha Sendiri	35	23	2	14	74
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4		0	0	4
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	1	0	0	1
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	5	1	0	0	6



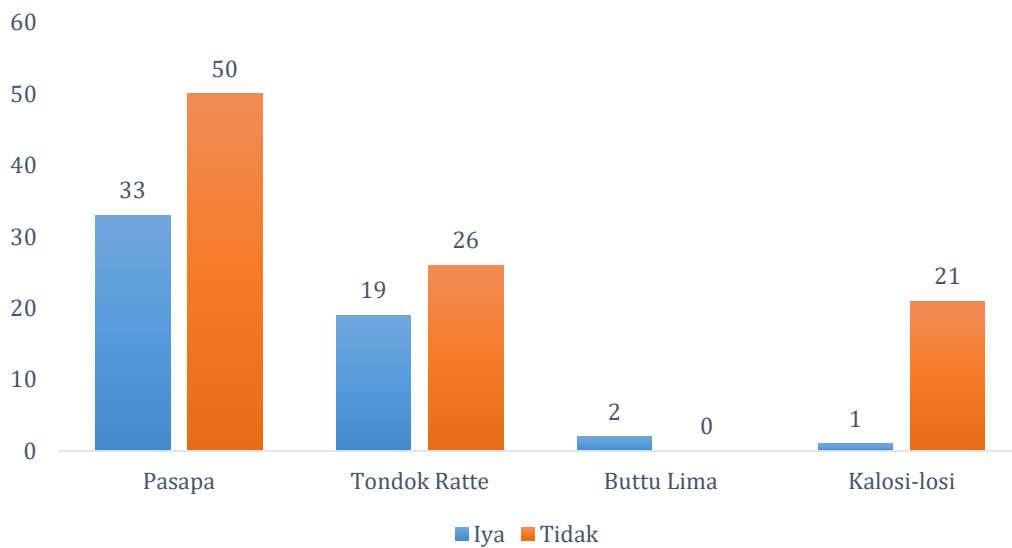
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pasapa Mambu

Tabel 15 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasapa Mambu

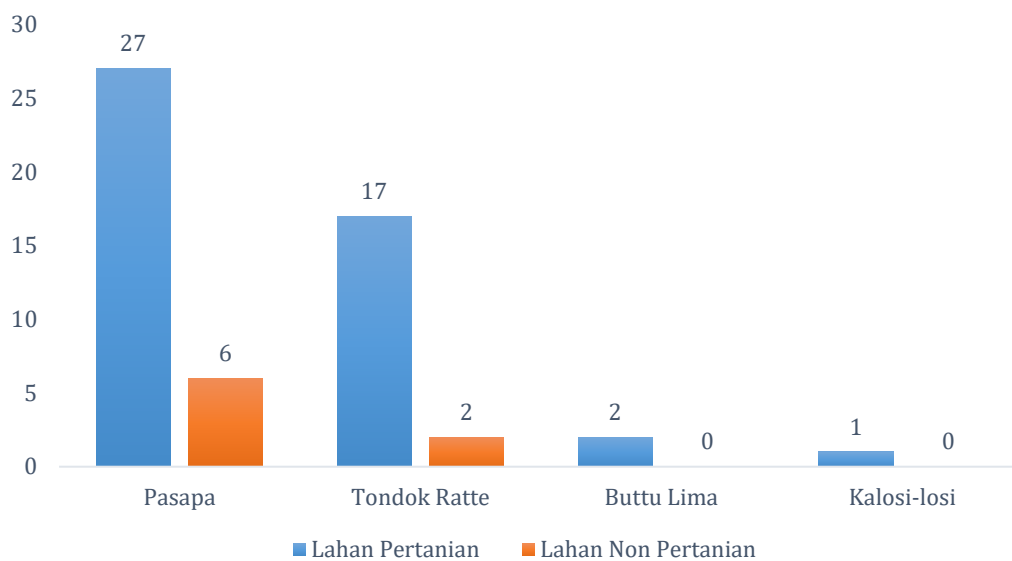
Dusun	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	Total
Tidak Ada	232	149	5	86	472
Berdagang	9	9	0	1	19
Buruh Harian Lepas	19	8	0	9	36
Usaha Tani	6	2	0	0	8
Buruh Tani	1	2	0	0	3
Jasa	4	0	0	0	4
Supir/Ojek	2	0	0	0	2
Nelayan	0	1	0	0	1
Lainnya	11	3	0	0	14



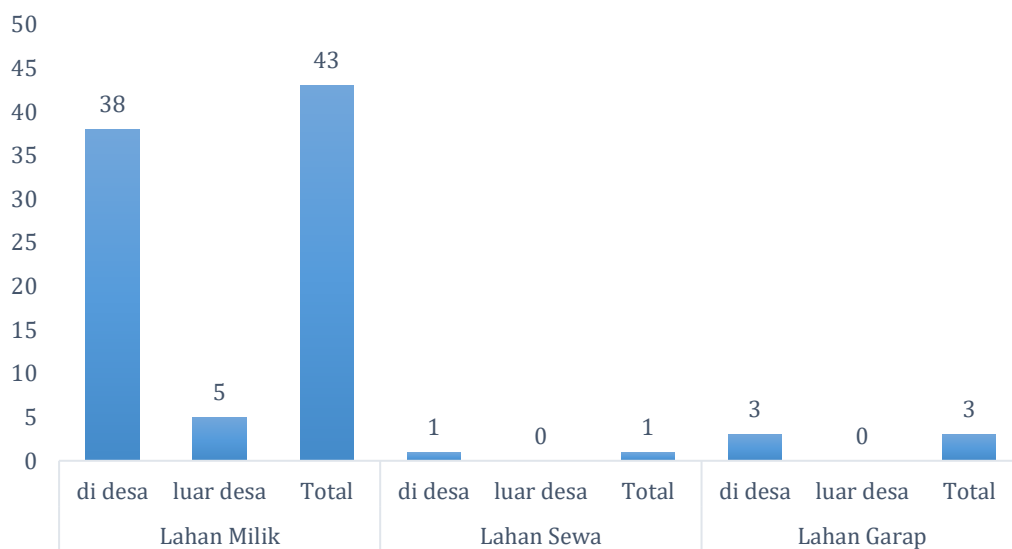
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasapa Mambu



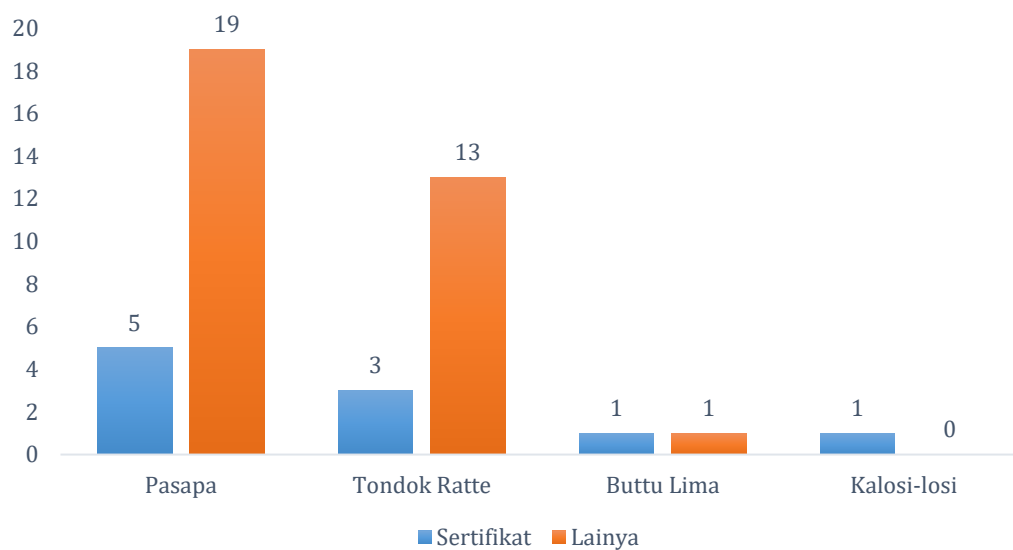
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasapa Mambu



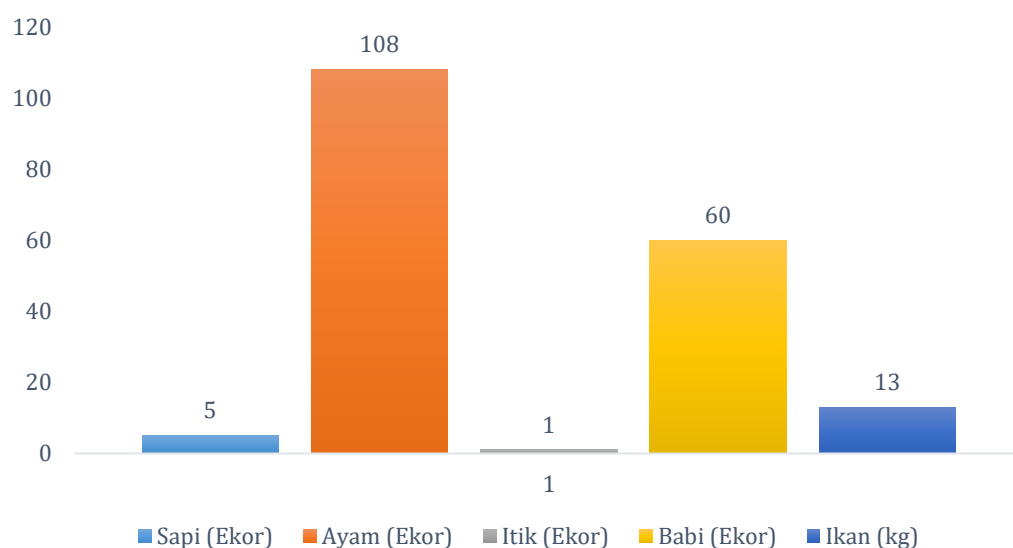
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan pertanian di Desa Rippung



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasapa Mambu



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Pasapa Mambu



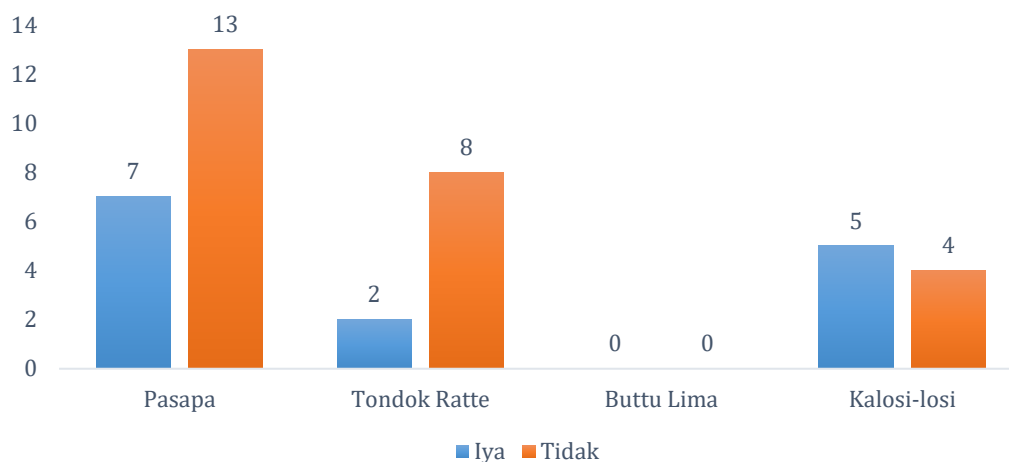
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu

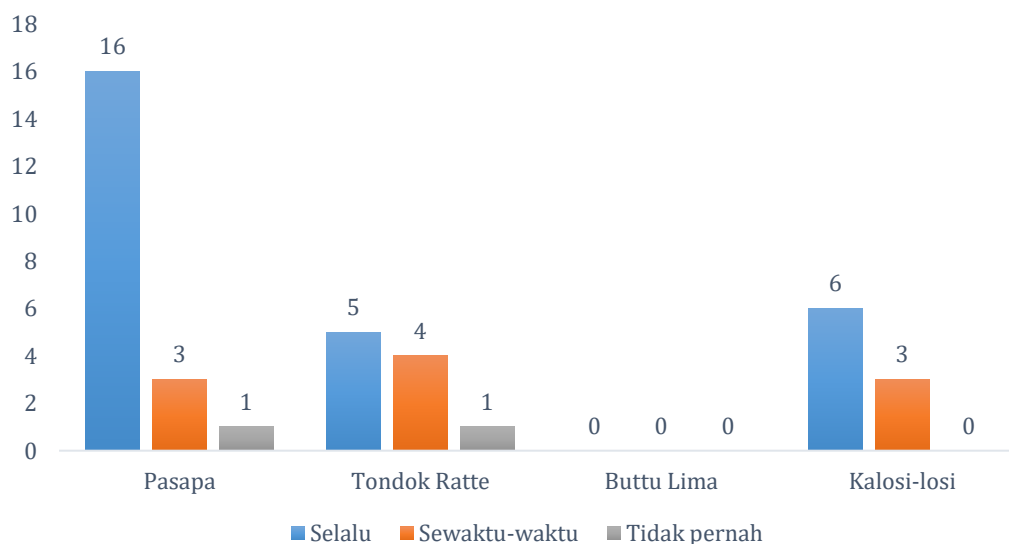
Dusun	Sapi	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Pasapa	5	51	1	37	8
Tondok Ratte	0	34	0	13	2
Buttu Lima	0	2	0	0	0
Kalosi-losi	0	21	0	10	3
Total	5	108	1	60	13

Tabel 17 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Sapi (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (kg)
Pasapa	10	316	6	79	50
Tondok Ratte	0	220	0	23	4
Buttu Lima	0	16	0	0	0
Kalosi-losi	0	181	0	12	41



Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pasapa Mambu



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pasapa Mambu




S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli baju dalam satu tahun terakhir di Desa Pasapa Mambu tertinggi yaitu sebanyak 63 KK dengan frekuensi lebih dari 3 kali. Kemudian menyusul 30 KK dengan frekuensi 2 kali, dan 24 KK dengan frekuensi 3 kali. Sementara tidak pernah beli pakaian dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 13 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasapa Mambu terdiri dari 2 sumber yaitu Mata Air dengan jumlah pemakai sebanyak 151 KK dan pemakia sumber air sumur sebanyak 1 KK. Sumber air minum yang terdapat di desa yakni aata air terlindungi dan mata air tidak terlindungi. Jumlah penduduk yang mengonsumsi mata air tak terlindungi lebih banyak yaitu 91 KK dibandingkan dengan sumber mata air terlindungi lebih sedikit yaitu sebanyak 61 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak keluarga di Desa Pasapa Mambu mayoritas menggunakan bahan bakar kayu dengan jumlah pemakai sebanyak 109 KK, kemudian disusul dengan bahan bakar gas 3 kg sebanyak 36 KK. Sementara pengguna arang sebanyak 3 KK, gas lebih dari 3 kg sebanyak 1 KK, listrik sebanyak 1 KK dan penduduk yang tidak memasak dirumah sebanyak 2 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan menu makan terdiri dari semi lengkap, lengkap dan tidak lengkap. Jumlah keluarga yang menu makan dengan tidak lengkap lebih banyak yaitu 133 KK, Sedangkan keluarga dengan menu makan semi lengkap sebanyak 19 KK. Sementara menu makan dengan lengkap di desa Pasapa Mambu hampir tidak ditemukan.

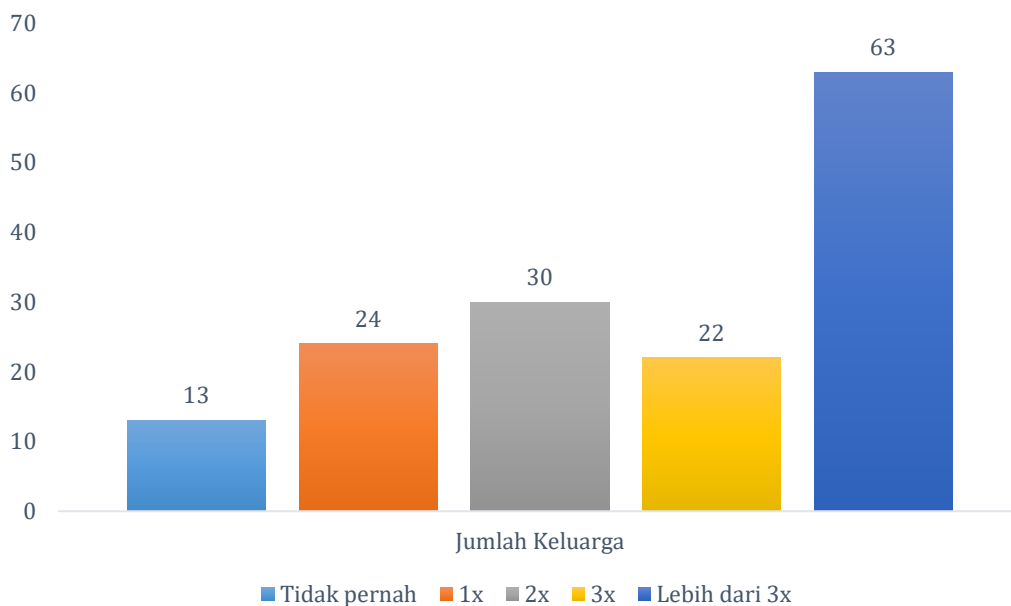
Jumlah keluarga berdasarkan daya listrik/PLN tertinggi menggunakan daya 900 VA dengan jumlah pemakai sebanyak 89 KK. Kemudian disusul dengan 2200 VA sebanyak 12 KK, 1300 sebanyak 9 KK dan diatas 2200 sebanyak 1 KK. Sementara keluarga yang tidak menggunakan daya listrik/PLN hingga saat ini sebanyak 39 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai dengan jumlah tertinggi menggunakan jenis lantai kayu/papan sebanyak 102 KK. Kemudian disusul dengan jenis lantai semen/bata merah sebanyak 35 KK dan kayu/papan kualitas tinggi sebanyak 10 KK. Sementara jenis lantai bambu dan keramik masing-masing pemakai sebanyak 2 KK dan pengguna ubin/tegal/teraso paling sedikit sebanyak 1 KK. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding terluas yang digunakan yaitu jenis dinding kayu sebanyak 121 KK, tembok tanpa plasteran sebanyak 29 KK dan tembok plasteran sebanyak

12 KK. Jenis atap yang dipakai mayoritas seng dengan jumlah pemakai sebanyak 147 KK, asbes sebanyak 4 KK dan genteng tanah liat sebanyak 1 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pasapa Mambu terdapat 114 KK yang memiliki jamban, sedangkan 38 KK tidak memiliki jamban. Jumlah kepemilikan jamban terbanyak pada Dusun Pasapa yaitu 59 KK, sedangkan terendah pada Dusun Buttu Lima lebih sedikit yaitu 1 KK. Jumlah kepelikinan jamban pada Dusun Tondok Ratte sebanyak 36 KK dan Kalosi-losi sebanyak 18 KK. Selanjutnya jumlah keluarga yang tidak memiliki jamban terbanyak di Dusun Pasapa sebanyak 24 KK, kemudian disusul Dusun Tondok Ratte sebanyak 9 KK, Dusun Kalosi-losi sebanyak 4 KK dan Dusun Buttu Lima jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 1 KK.

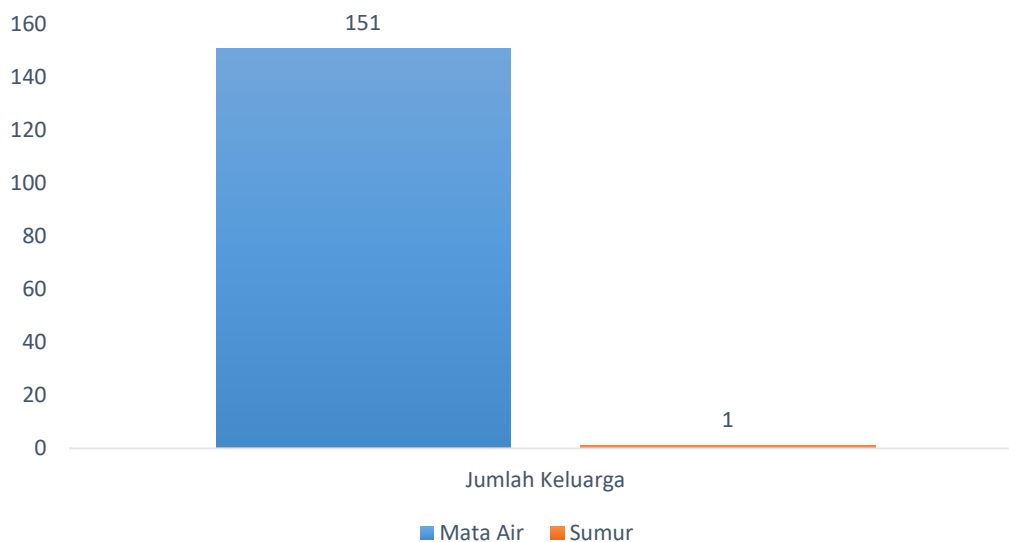
Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar terbanyak yaitu 1 kamar tidur sebanyak 83 KK, kemudian disusul 2 kamar sebanyak 42 KK, Lebih dari 3 kamar sebanyak 22 KK dan jumlah rumah yang tidak memiliki kamar tidur sebanyak 5 KK. Selanjutnya jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan rumah yakni sebanyak 127 KK yang dengan status milik sendiri dan 22 KK status menumpang. Sementara kepemilikan rumah dinas hanya terdapat 1 KK dan 2 KK jenis kepemilikan rumah lainnya.



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasapa Mambu

Tabel 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasapa Mambu

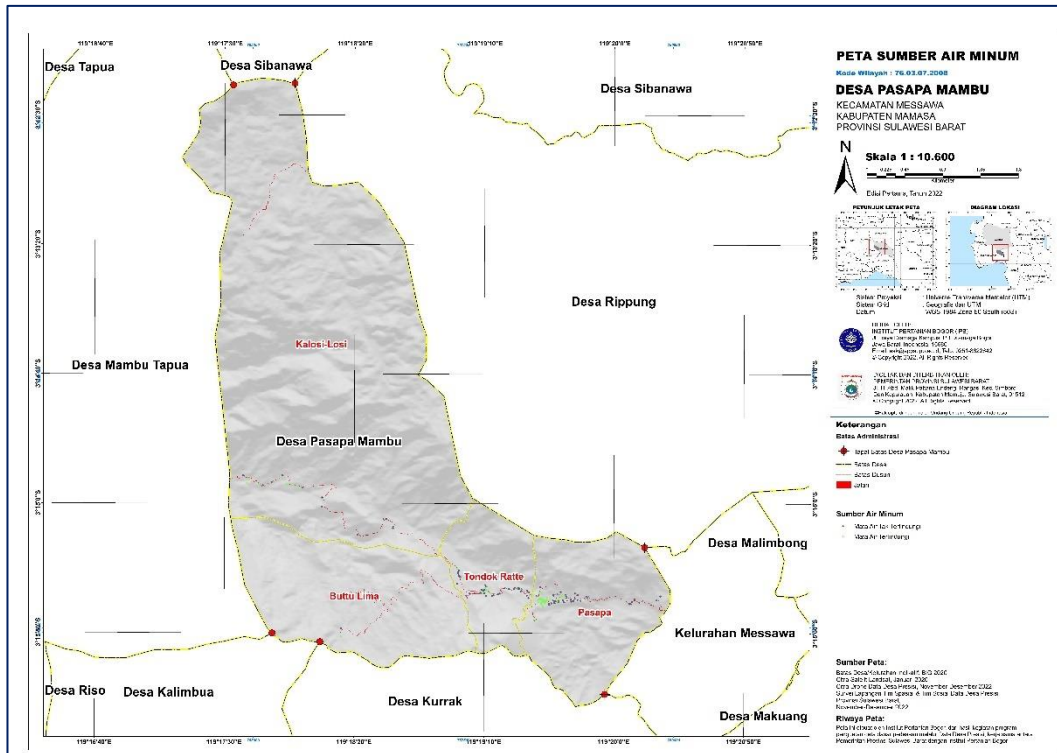
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Pasapa	5	15	14	18	31
Tondok Ratte	5	7	10	0	23
Buttu Lima	0	0	1	0	1
Kalosi-losi	3	2	5	4	8
TOTAL	13	24	30	22	63



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasapa Mambu

Tabel 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Sumber Air Keluarga	
	Mata Air Tak Terlindungi	Mata Air Terlindungi
Pasapa	39	44
Tondok Ratte	37	8
Buttu Lima	1	1
Kalosi-losi	14	8
Total	91	61



Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

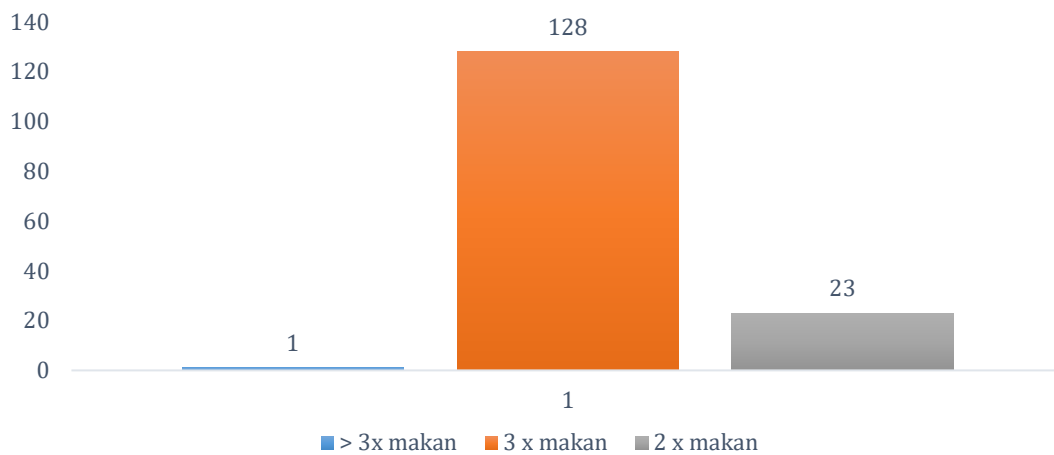
Gambar mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Pasapa Mambu menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 61 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 91 KK menggunakan mata air tak terlindungi, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 20**.

Tabel 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pasapa Mambu

Sumber Air Minum	Dusun				Total
	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	
Mata Air Tak Terlindungi	39	37	1	14	91
Mata Air Terlindungi	44	8	1	8	61

Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasapa Mambu

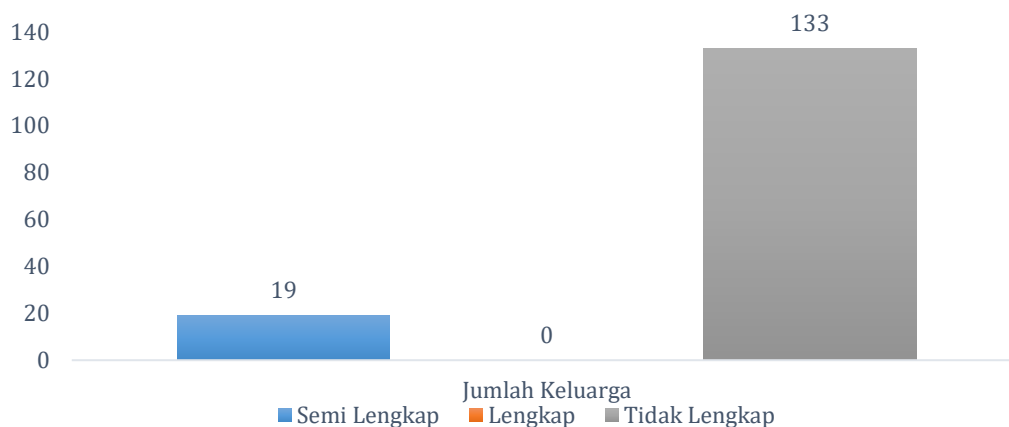
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga					
	Tidak Memasak di Rumah	Kayu Bakar	Arang	Listrik	Gas 3 kg	Gas lebih dari 3 kg
Pasapa	1	59	0	1	21	1
Tondok Ratte	1	30	0	0	14	0
Buttu Lima	0	1	0	0	1	0
Kalosi-losi	0	19	3	0	0	0
Total	2	109	3	1	36	1



Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasapa Mambu

Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasapa Mambu

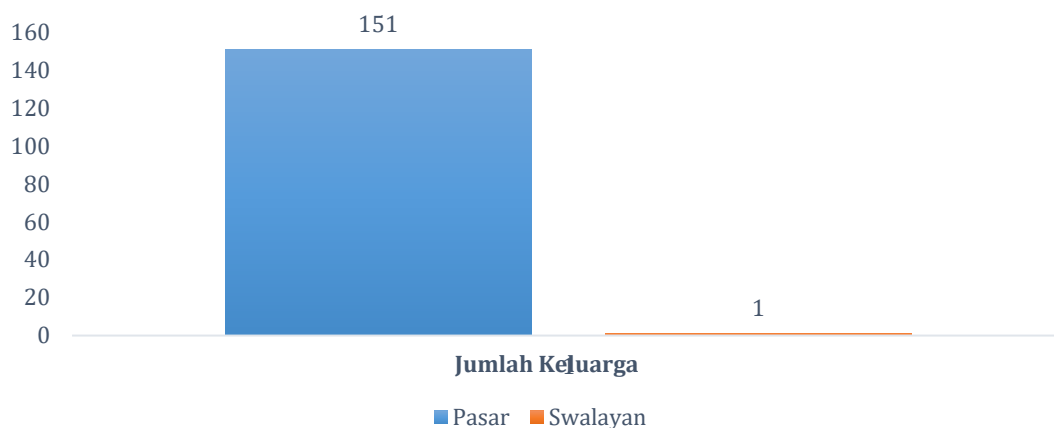
Dusun	Frekuensi Makan		
	Lebih dari 3x	3	2
Pasapa	0	79	4
Tondok Ratte	1	34	10
Buttu Lima	0	2	0
Kalosi-losi	0	13	9
Total	1	128	23



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pasapa Mambu

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Menu Makanan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Pasapa	8	0	75
Tondok Ratte	10	0	35
Buttu Lima	1	0	1
Kalosi-losi	0	0	22
Total	19	0	133



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasapa Mambu

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasapa Mambu

Dusun	Lokasi Belanja	
	Pasar	Swalayan
Pasapa	83	0
Tondok Ratte	44	1
Buttu Lima	2	0
Kalosi-losi	22	0
Total	151	1

Tabel 250 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasapa Mambu

Laik Hewani	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Daging Sapi	2	13	4	8	0	27
Daging Ayam	282,8	244	64	36	293,5	920,3
Daging Babi	0,5	0	0	0	8	0
Ikan Segar	4.627	1.855	990	1.208	2.662	11.342
Ikan Kering Asin	1.582	352,5	177,6	587	337	3036,1
Telur Ayam	757	50.671,5	573	348	689	53038,5

Tabel 261 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasapa Mambu

Laik Nabati	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Kacang Hijau (kg)	8	0	0	0	8
Kacang Kedelai (kg)	32	0	0	0	32
Kacang Merah (kg)	0	0	0	0	0
Kacang Mete (kg)	0	0	0	0	0
Tahu (bks)	243	73	2	38	356
Tempe (bks)	553	108	6	69	736

Tabel 32 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasapa Mambu

Sayuran	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Bayam (ikat)	47	24	0	6	77
Kangkung (ikat)	94	64	3	39	200
Sawi (ikat)	85	48	3	29	165
Terong (kg)	6	7	1	3	17
Oyong (kg)	0	0	0	0	0
Daun Singkong (ikat)	517	287	8	273	1085
Daun Ubi (ikat)	148	4	0	158	310

Tabel 273 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pasapa Mambu

Buah-Buahan	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Jeruk (kg)	96	2	0	10	108
Mangga (kg)	0	5	0	1	6
Pepaya (kg)	138	2	1	9	150
Pisang (kg)	370	128	3	52	553
Alpukat (kg)	62	14	3	14	93
Semangka (kg)	1	1	0	0	2

Tabel 284 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Pasapa Mambu

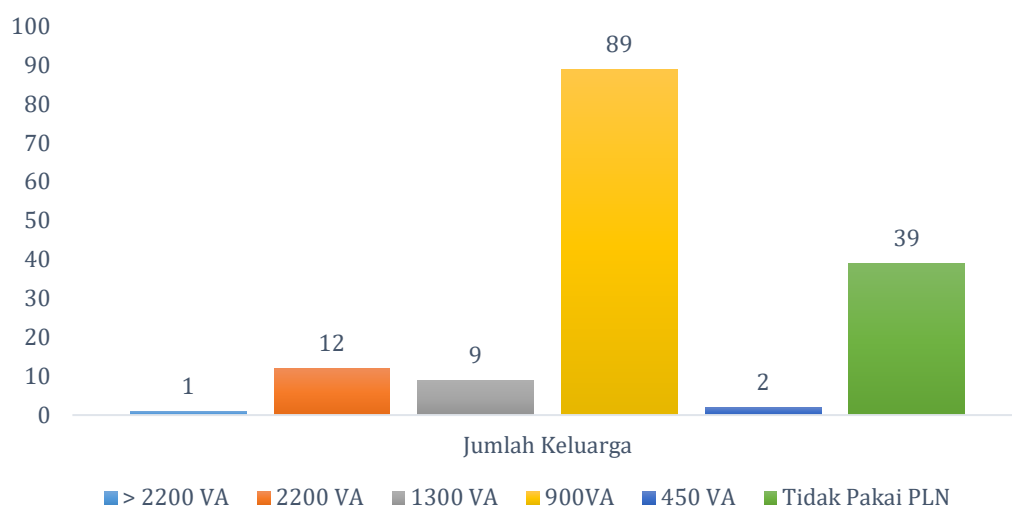
Bumbu	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Cabai (kg)	311	99	6	68	484
Bawang Merah (kg)	540	138	7	84	769
Bawang Putih (kg)	553	157	7	81	798

Tabel 295 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasapa Mambu

Bahan Masakan	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	194	111	2	66	373
Gas (kg)	276	150	3	57	486
Garam (gram)	25105	16880	1000	5644	48629
Gula (kg)	91.5	76	1	21	189.5

Tabel 306 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasapa Mambu

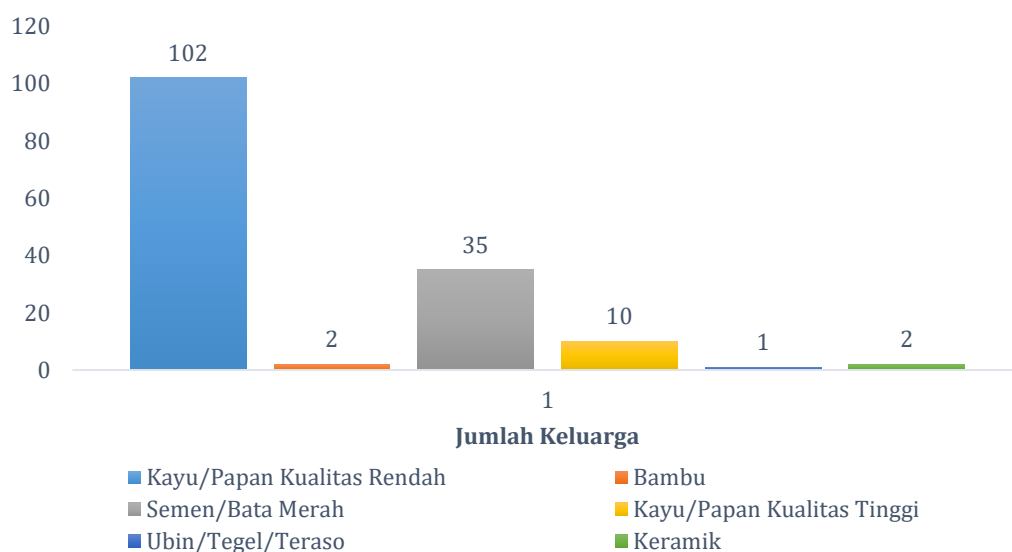
Bahan Pelengkap	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Susu (gelas)	197	126	0	30	353
Teh (gelas)	488	208	8	72	776
Kopi (gelas)	5412	2702	120	1032	9266
Rokok (bks)	1030	377	32	274	1713



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasapa Mambu

Tabel 317 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasapa Mambu

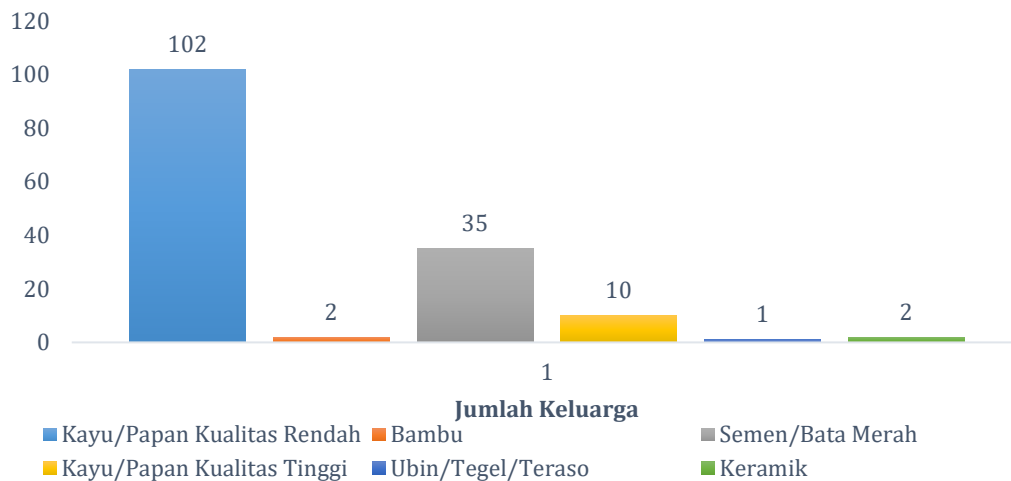
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Pasapa	1	3	9	55	1	14
Tondok Ratte	0	9	0	34	1	1
Buttu Lima	0	0	0	0	0	2
Kalosi-losi	0	0	0	0	0	22
TOTAL	1	12	9	89	2	39



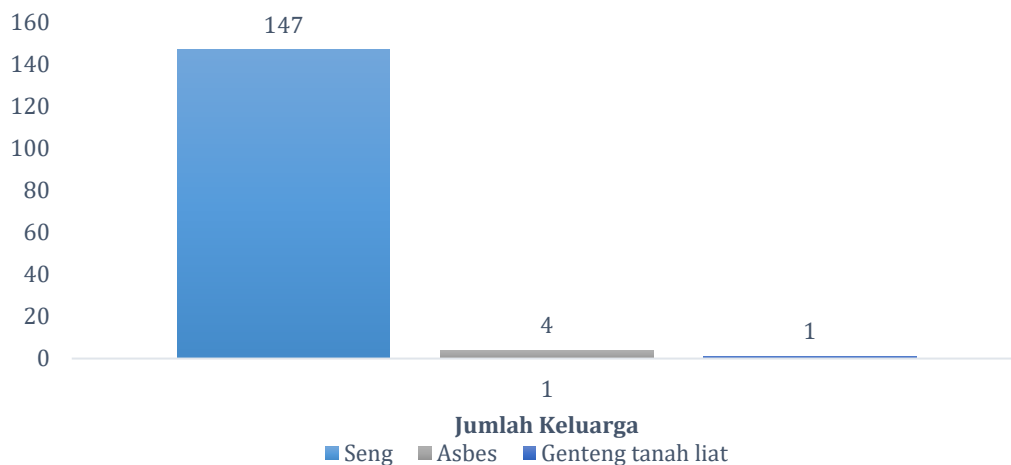
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

Tabel 328 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

Jenis Lantai	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Kayu/Papan Kualitas Rendah	54	26	2	20	102
Bambu	1	0	0	1	2
Semen/Bata Merah	20	14	0	1	35
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	6	4	0	0	10
Ubin/Tegel/Teraso	1	0	0	0	1
Keramik	1	1	0	0	2

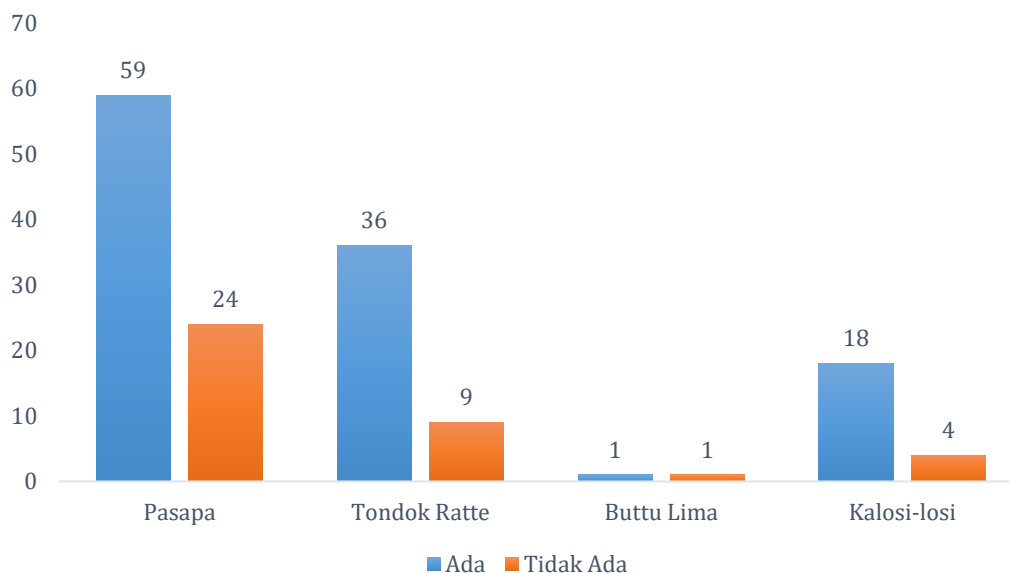
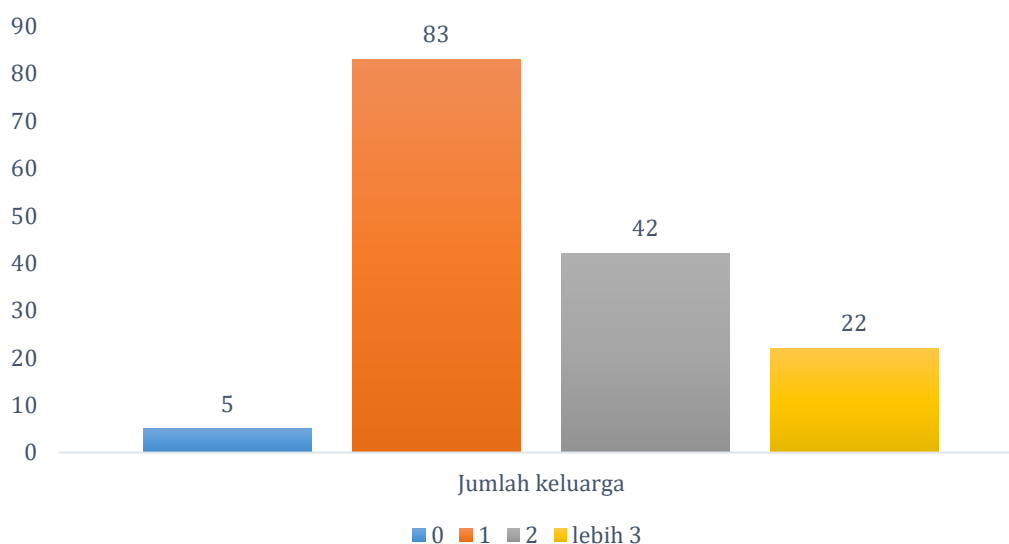
**Gambar 67** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasapa Mambu**Tabel 33** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

Jenis Dinding	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Kayu	67	30	2	22	121
Tembok tanpa plesteran	9	10	0	0	19
Tembok plesteran	7	5	0	0	12

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

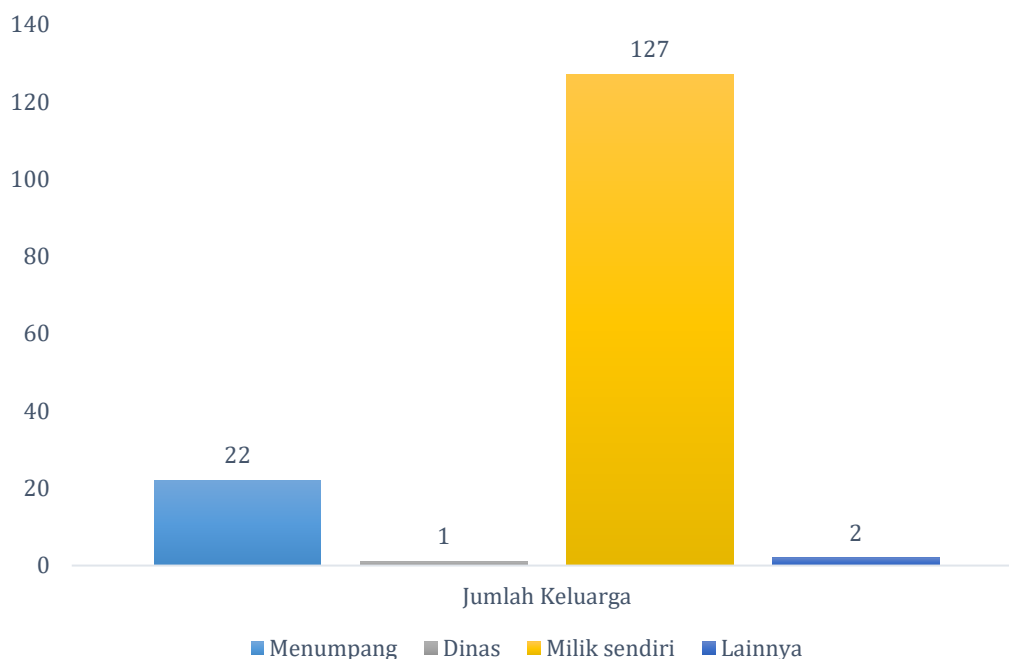
Tabel 340 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

Jenis Atap	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Seng	80	43	2	22	147
Asbes	2	2	0	0	4
Genteng tanah liat	1	0	0	0	1

**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pasapa Mambu**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasapa Mambu

Tabel 351 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasapa Mambu

Jumlah Kamar	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
0	4	0	1	0	5
1	37	25	1	20	83
2	27	13	0	2	42
3	15	7	0	0	22



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasapa Mambu

Jenis Kepemilikan Rumah	Pasapa	Tondok Ratte	Buttu Lima	Kalosi-losi	TOTAL
Menumpang	19	2	0	1	22
Dinas	1	0	0	0	1
Milik Sendiri	62	42	2	21	127
Lainya	1	1	0	0	2

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some boats visible in the harbor area. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

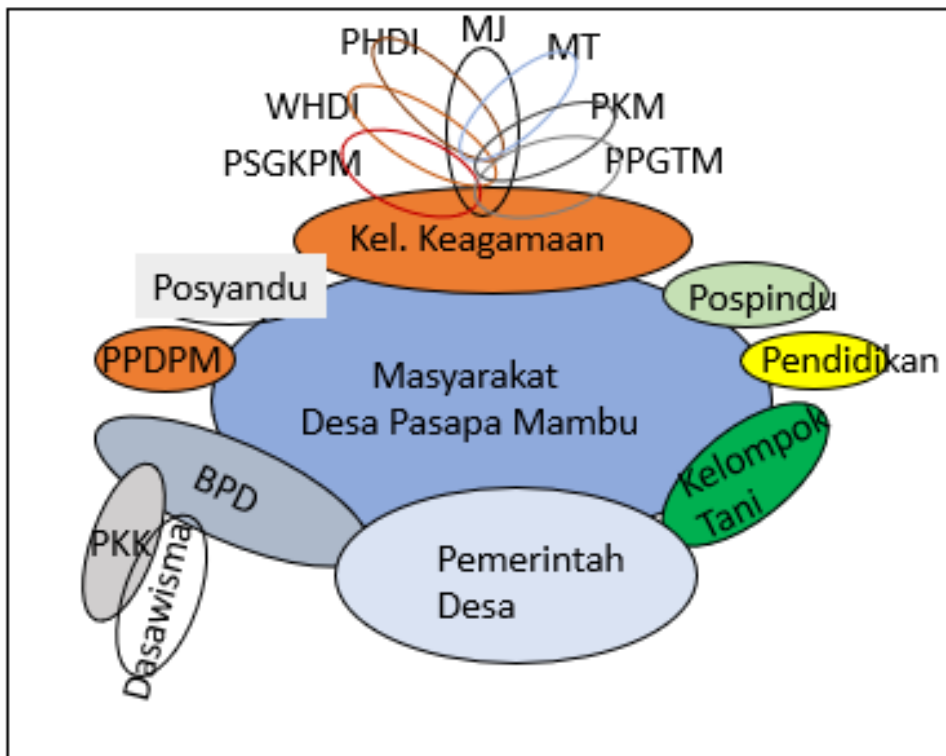
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Pasapa' Mambu, Kecamatan Messawa
Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Pasapa Mambu. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Pasapa Mambu maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Pasapa Mambu



Gambar 72 Diagram *venn* kelembagaan Desa Pasapa Mambu

Berdasarkan Gambar 71 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 16 lembaga lokal yang terdapat di Desa Pasapa Mambu. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Pasapa Mambu berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Pasapa Mambu memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Dasawisma dan PKK memiliki hubungan yang dekat dengan BPD dan sedikit jauh dari masyarakat. Melalui BPD program PKK dan Dasawisma memberikan pengaruh dalam

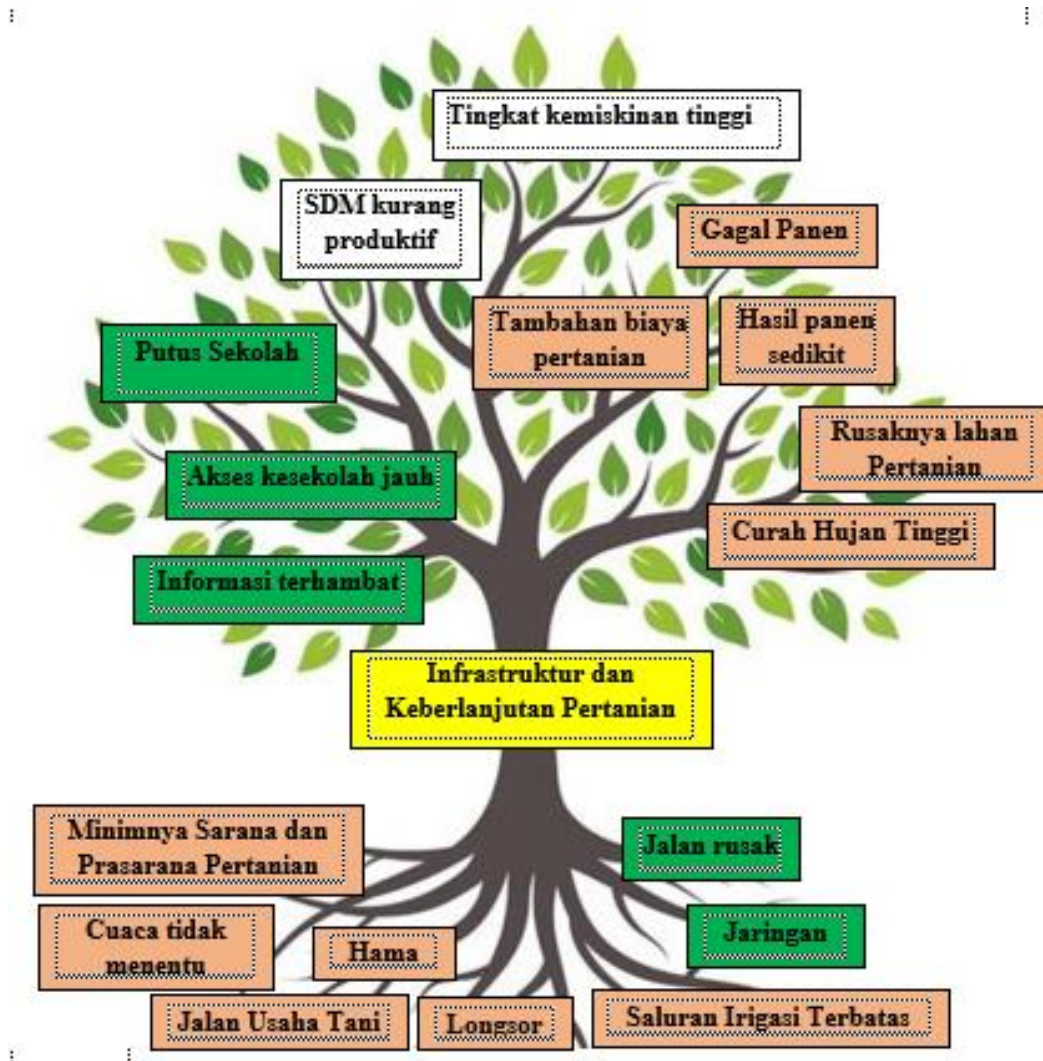
kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan. Posyandu juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama pada ibu yang memiliki anak usia balita.

Kelompok Keagamaan merupakan kelompok sebagai lembaga yang bergerak di bidang keagamaan yang meliputi Majelis Taklim (MT), Majelis Jamaat (MJ), Persekutuan Pemuda/pemudi Gereja Toraja Mamasa (PPTGM), Persekutuan Kaum Mbapa (PKM), Perada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), Wanita Hindu Indonesai (WHDI), dan Persiapan Stasi Gereja Katolik Desa Pasapa Mambu (PSGKPM) memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat, terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan Desa Pasapa Mambu.

Kelompok tani berfokus pada pertanian Desa Pasapa Mambu, kelompok ini sangat dekat dan berpengaruh besar terhadap masyarakat, khususnya dalam program bantuan pupuk dan lainnya yang dibagi secara merata dalam masyarakat. Kelompok tani ini sangat dekat dengan pemerintah desa dan besar pengaruhnya. Selanjutnya adalah kelompok pemuda (PPDPM) memiliki kedekatan dan sedikit perpengaruh terhadap masyarakat. Kelompok pemuda ini hanya fokus pada kegiatan olah raga saat memperingati hari 17 agustus. Terakhir adalah pospindu dan pendidikan, keduanya memiliki kedekatan ndengan masyarakat namun tidak begitu besar pengaruhnya.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Pasapa Mambu. Adapun pohon masalah Desa ... tersaji pada **Gambar** .



Gambar 73 Pohon masalah Desa Pasapa Mambu

Berdasarkan **Gambar 72** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Pasapa Mambu adalah infrastruktur dan keberlanjutan pertanian. Akar permasalahan pertama dari infrastruktur adalah jalan rusak. Di Desa Pasapa Mambu sebagian besar memiliki jalan yang belum rata, terdapat batuan kerikil dan berlubang dan kondisi jalan masih sempit, sehingga masyarakat yang masih ditingkat sekolah sebagian besar menjadi putus sekolah karena dianggap akses kesekolah menjadi. Kedua adalah akses jaringan yang belum memadai dan sebagian besar wilayah desa pasapa mambu tidakmendapatkan akses jaringan internet sehingga komunikasi yang terjadi didalam masyarakat menjadi terhambat.

Selanjutnya adalah akar permasalahan dalam bidang sumberdaya pertanian. Akar masalah pertama yaitu jalan usaha yang tidak memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang ekstra agar hasil panen bisa diangkut menuju pasar pertanian. Ke-dua, irigasi yang belum memadai bagi usaha tani padi sawah. Hal tersebut menyebabkan petani sulit mengontrol jumlah debit air yang masuk ke areal persawahan. Ke-tiga, tanah longsor yang menipah lahan pertanian yang mengakibatkan penimbunan pada lahan pertanian menjadi rusak. Ke-empat. Hama dan penyakit yang melanda tanaman pertanian yang menyebabkan hasil gagal panen dan hasil pertanian menjadi sedikit. Ke-lima adalah cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan curah hujan yang tinggi atau kemarau yang berkepanjangan yang menyebabkan tanaman pertanian menjadi gagal panen. Ke-enam, minimnya sarana dan prasarana (Saprodi) pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa Alat dan Mesin (Alsintan) yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani saat menyewa Alsintan dari pihak kedua. Selain itu, mahalnya sarana produksi pertanian menjadikan kurangnya akses petani terhadap sarana produksi yang dibutuhkan bagi kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa tingkat produktivitas tanaman rendah. Selain itu, juga terdapat sumberdaya manusia yang belum produktif. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Pasapa Mambu berpatikan pada komoditas pertanian padi dan jagung menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi 3 periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan pada bulan Mei dan November dengan bentuk pengelolaan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman padi pada bulan juni dan desember. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan maret-april dan september-oktober. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan padi.

Selain tanaman musiman, Desa Pasapa Mambu juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman Coklat, fanili, aren, pisang dan sayuran menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Pasapa Mambu yang

memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas dari tanaman Coklat Fanii dan aren berumur 10-30 tahun. Tanaman Kopi, Cengkeh, alpukat, durian dan langsung menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Pasapa Mambu. Tanaman Kopi memiliki masa panen kurang lebih 2 bulan yaitu bulan agustus hingga septemeber. Tanaman Cengkeh memiliki masa panen kurang lebih 3 bulan yaitu juli hingga septemeber. Tanaman Durian memiliki masa panen kurang lebuh 2 bulan yaitu april hingga mei. Tanaman alpukat memiliki masa panen 2 periode yaitu periode pertama pada bulan april hingga mei dan periode kedua agustus hingga september.

Pada aspek sosial-budaya pengeluaran terbanyak pendidikan sebnayak Desa Pasapa Mambu memiliki tiga kepercayaan/agama yang dianut oleh masyarakat setempat, yakni Islam, Kristen dan Hindu. Pertama adalah penganut agama Islam yang memiliki perayaan menyambut bulan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adhaa dengan jumlah pengeluran rata-rata per-rumah tangga Rp 1.500.000. Kedua adalah hari raya besar Kristen yaitu perayaan Natal dan tahun dengan rata-rata pengeluaran perrumah tangga Rp. 1.000.000. Ketiga adalah perayaan hari raya agama Hindu yaitu Galungan dengan rata-rata pengeluaran perrumah tangga Rp. 750.000.00.

Selanjutnya adalah aspek pendidikan, pengeluaran ini dilakukan dua kali dalam satu tahu oleh masyarakat setempat. Pertama dilakukan pada awal semester ganjil yaitu bulan Juli dengan biaya pengeluaran berkisar antara Rp.2.000.000 sampai Rp. 7.000.000. Kedua dilakukan pada semester genap yaitu bulan januari dengan pengeluaran berkisar antara Rp.2.000.000 hingga Rp. 2.500.000.

Selain aspek sosial-budaya dan pendidikan perayaan keagamaan di Desa Pasapa Mambu juga memiliki pengeluaran yang lebih besar seperti pernikahan dengan kisaran pengeluaran sebesar RP.20.000.000 sampai Rp. 100.0000.000. Upaca kematian oleh adat Toraja setempat dengan kisaran pengeluaran Rp. 5.000.000 hingga Rp. 50.000.000. Selain itu juga terdapat pengeluaran dari Desa yaitu memperingati hari kemerdekaan Indonesia yaitu berkisar Rp.5.000.000 – Rp. 15.000.000, gotong royong dan musyawarah dalam desa berkisar antara Rp.1.500.000 hingga Rp. 2.000.000.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pasapa Mambu terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Pasapa Mambu tersaji pada Tabel 43.

Tabel 43 Kalender Musim Desa Pasapa Mambu

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi			Panen	Panen	Pengolahan lahan	Tanam			Panen	Panen	Pengolahan lahan	Tanam
Jagung	Tanam			Panen		Tanam			Panen	Panen		
Cengkeh							Panen	Panen	Panen			
Alpukat				Panen	Panen			Panen	Panen			
Kopi								Panen	Panen			
Durian				Panen	Panen							
Langsat			Panen	Panen								
Sayuran	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Coklat	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Aren	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Fanili	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Pisang	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Pendidikan Sosial dan Budaya												
Pendidikan	2,5 juta							2-7 juta				
Pernikahan								20-100 juta				
Puasa, Idul Fitri dan Idul Adha				0,5 juta	0,5-1 juta			0,5-1 juta				
Galungan							0,5-1 juta					
Natal dan Tahun Baru												0,5-1,5 juta
Kegiatan 17 Agustus									5-15 juta			
Upacara Kematian									5-50 juta			
Musyawarah Desa									1,5-2 juta			
Gotong Royong									1-2 juta			
Keamanan	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman	Aman
Flu dan Demam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi social adalah pembedaan/pengelompokkan struktur social secara hirarkir/bertingkat. Berdasarkan hasil FGD di Desa Pasapa Mambu diperoleh hasil pada Tabel 44.

Tabel 44 karakteristik Tingkat Stratifikasi Sosial Desa Pasapa Mambu

Tingkatan	Karakteristik			
	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
Tingkatan Atas	Petani Sukses PNS Pedagang Besar	- Lahan berhektar-hektar - Rumah lebih dari satu - memiliki mobil dan motor - emas 5-10 gram - ternak besar - lahan diluar desa	- dalam desa - luar desa	- Seba kecukupan - tidak bergantung dan memiliki penghasilan lain - bersosialisasi terhadap masyarakat,
Tingkatan Menengah	PNS P3K Pedagang Kecil Petani Pegawai Honoror	- Punya kendaraan motor - memiliki usaha tetap - memiliki lahan yang tidak dikelola - emas 10 gram - hp - punya ternak	- dalam desa	- Serba berkecukupan - memiliki kredit/utang - bersosialisai dengan masyarakat
Tingkatan Bawah	Petani Buru harian lepas Pengguguran	- Lahan Sawah terbatas - tidak memiliki kendaraan - rumah sederhana beratapkan daun	- dalam desa	- bisa-biasa saja - bergantung pada hasil kebun dan pekerjaan

Stratifikasi sosial Desa Pasapa Mambu terbagi menjadi 3 yaitu pertama tingkatan atas dengan memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan petani yang berhasil. Kedua adalah tingkatan menengah memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, P3K, Pedagang Kecil dan Pegawai Honoror. Ketiga adalah tingkatan bawah dengan pekerjaan sebagai petani, buruh harian lepas dan pengangguran. Ketiga tingkatan tersebut memiliki perbedaan baik dari aset yang dimiliki maupun relasi ekonomi bagi setiap rumah tangga dalam Desa Pasapa Mambu.

Selain tingkat stratifikasi sosial, terdapat kasus-kasus stratifikasi sosial yang terjadi di Desa Pasapa Mambu yang ditunjukkan pada Tabel 45 berikut.

Tabel 45 Kasus Stratifikasi Sosial Desa Pasapa Mambu.

Kasus	Penyebab
Tetap miskin	malas, tidak memiliki lahan untuk digarap dan tidak ada usaha untuk berkaya
Keluar dari kemiskinan	selalu berusaha dan mendapatkan pekerjaan
Tetap menengah	hanya fokus pada pada satu pekerjaan/usaha
Lebih meningkat	Memiliki usaha yang berkembang, lahan tani dan aset lainnya bertambah
Tetap Kaya	Tidak memiliki utang, memiliki usaha yang berkembang, mengelola keuangan secara teratur dan baik.

Berdasarkan hasil FGD kasus stratifikasi sosial di Desa Pasapa Mambu terbagi menjadi lima yaitu tetap miskin, keluar dari kemiskinan, tetap menengah, lebih meningkat dan tetap kaya. Sebagai kasus ada beberapa masyarakat yang keluar dari kemiskinan karena bekerja keras dan mendapatkan pekerjaan, namun juga terdapat masyarakat yang tetap miskin dikarenakan kurangnya berusaha. Terdapat masyarakat dari tingkatan menengah menjadi kaya, disebabkan karena masyarakat tersebut tetap berusaha dan memperbanyak aset lainnya. Jika dilihat dari tingkatan paling kaya, masyarakat tersebut tetap mempertahankan kekayaannya dengan berbagai cara misalnya mengelola keuangan dengan baik dan teratur. Setiap kasus tersebut masing-masing memiliki penyebab yang berbeda-beda, tergantung pada pola pikir dan usaha dari masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pasapa Mambu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Pasapa Mambu secara luasan mencapai 251,155077 hektar, yang terdiri dari 4 (empat) dusun. Wilayah hutan, dan kebun campuran merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 319,223489 hektar untuk kebun campuran, dan 1223,094573 hektar hutan.
- Secara demografi di Desa Pasapa Mambu terdiri dari 152 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 297 jiwa dan perempuan sebanyak 262 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasapa Mambu menggambarkan bahwa terdapat 435 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 124 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pasapa Mambu bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa Mambu terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasapa Mambu sebanyak 559 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 129 jiwa (23,1 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,2 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pasapa Mambu terdapat 123 jiwa (22,1 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 206 jiwa (36,9 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 63 jiwa (11,3 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 11 jiwa (4,7 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 11 jiwa (2 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 122 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 334 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 28 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 73 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa Mambu terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Kelompok Olahraga/Hobi, Musdes/Musdus, dan Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pasapa Mambu yakni sebanyak 152 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus.

Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pasapa Mambu sebanyak 102 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Olahraga/Hobi, Dusun Pasapa menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Olahraga/Hobi yakni sebanyak 23 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa Mambu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 3 keluarga yang membuang sampah di jurang, 132 keluarga yang membakar sampahnya, 2 keluarga yang mengubur sampah, dan 14 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Pasapa Mambu terbentuk di tahun 1993 diketahui bagaimana Desa Pasapa Mambu mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemdes, BPD, PKK, Kelompok keagamaan dan, kelompok Tani. Bintang memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pasapa mambu adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Pasapa Mambu selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**